

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat tanggapan audiens terkait konten berenang di empang pada *live* TikTok akun @sakty\_99. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tanggapan audiens dengan metode wawancara kepada keempat informan. Setelah melalui tahapan-tahapan dalam penelitian ini, peneliti yakin bahwa audiens tidak hanya sekadar melihat dan mendengar konten di media sosial namun audiens juga menjadi penghasil makna dari konten-konten yang mereka konsumsi. Penelitian ini menempatkan mengemis online sebagai wacana yang coba dilihat melalui konten berenang di empang *live* TikTok akun @sakty\_99 sebagai produk medianya. Keempat informan dalam penelitian ini berasal dari latar belakang pengalaman, usia, serta tingkat pendidikan berbeda.

Tanggapan audiens dipengaruhi oleh pemikiran dari masing-masing audiens. Sehingga setiap audiens memiliki tanggapan setuju atau tidak setuju serta suka dan tidak suka terhadap konten berenang di empang pada *live* TikTok akun @sakty\_99. Informan pertama (Kiki) memiliki tanggapan setuju dan tidak setuju, sedangkan tiga informan lainnya yaitu informan kedua (Feni), informan ketiga (Vemy), dan informan keempat (Ayu) tidak setuju.

Informan pertama (Kiki) memiliki tanggapan setuju dan tidak setuju dan suka atau tidak suka setelah Kiki melihat konten Sakty. Kiki

beranggapan fisik Sakty masih sehat sama seperti dirinya, sehingga Kiki merasa kalau Sakty bisa bekerja yang layak seperti dirinya. Namun Kiki menyadari, apa yang dilakukan Sakty adalah hak masing-masing orang, sehingga Kiki tidak begitu mempersoalkan konten tersebut.

Selanjutnya, informan kedua (Feni), informan ketiga (Vemy), dan informan keempat (Ayu) memili tanggapan tidak setuju dan tidak suka setelah mereka beranggapan konten Sakty. Mereka beranggapan konten Sakty merupakan konten yang tidak pantas seperti orang yang tidak punya malu, tidak beretika, dan tidak menyayangi diri sendiri karena bisa menyakitkan diri sendiri.

Melalui penelitian ini, peneliti juga menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan bagaimana informan memahami mengemis online. Secara umum mereka memahami bahwa mengemis online tercerminkan dari perilaku Sakty yang memberi kode supaya diberi *gift* serta adanya *challenge* dan target jumlah tap-tap layar. Peneliti menyadari, bahwa tanggapan yang mereka pegang tidak terlepas dari pengalaman dan aktivitas sehari-hari yang mereka lakukan. Diantaranya fisik yang sehat sebaiknya dimanfaatkan untuk mencari pekerjaan yang lebih layak, menjaga dan menyayangi diri sendiri, setiap orang harus mempunyai rasa malu dan etika yang baik, serta menghormati, menghargai, dan tidak mengganggu kenyamanan orang lain.

Peneliti menyadari kekurangan dalam menggali secara lengkap tanggapan audiens. Hal tersebut dikarenakan kurangnya data yang dapat peneliti peroleh dari setiap audiens. Sehingga diharapkan peneliti

berikutnya dapat melakukan proses pengumpulan data lebih mendalam pada narasumber atau objek penelitian.

Maka dapat disimpulkan, dari keempat informan menyatakan konten berenang di empang pada *live* TikTok akun @sakty\_99 merupakan konten minta-minta atau mengemis secara online. Hal tersebut berdasarkan pada latar belakang tingkat pendidikan dan pengalaman sehari-hari keempat informan.

## **B. Saran**

### **1. Saran Akademis**

Keterbatasan ruang dan waktu membuat peneliti kurang mengeksplorasi dan memperdalam objek penelitian secara lebih kompleks. Maka, bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait topik ini, dapat melakukan penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang lebih luas.

### **2. Saran Praktis**

Bagi pembaca penelitian ini, diharapkan dapat lebih bijaksana dan tidak sembarangan dalam menggunakan fitur-fitur TikTok salah satunya dalam memberi *gift*. Sebaiknya mencerna terlebih dahulu apakah konten yang dilihat layak diapresiasi dengan memberikan *gift* atau tidak. Serta bagi para pembuat konten (*encoder*) untuk lebih bijaksana dalam membuat konten, mengingat siapa saja bisa mencontoh konten tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2018, October 22). Live Video Streaming sebagai Bentuk Perkembangan Fitur Media Sosial. *Diakom Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(1), 17-23.
- Alifa, S. (n.d). Mengurai Fenomena Gelandangan dan Pengemis di Indonesia. *dinsos.bandaacehkota.go.id*. Diakses dari <https://dinsos.bandaacehkota.go.id/mengurai-fenomena-gelandangan-dan-pengemis-di-indonesia/>
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawa Barat : CV Jejak.
- Annur, C. M. (2023). Survei KIC-Kominfo: Pengguna TikTok di Indonesia Meroket Tajam Semenjak Pandemi Covid-19. *Databoks.katadata.co.id*. Diambil dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/01/survei-kic-kominfo-pengguna-TikTok-di-indonesia-meroket-tajam-semenjak-pandemi-covid-19>
- Ardief, I. (2023). Stimulus dan Respons terkait Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Langgas Jurnal Studi Pembangunan*. 2(1), 48-56
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, S. C. (2023). Tren ‘Ngemis’ Mandi Lumpur: Fenomena Eksploitasi Kemiskinan Pakai Medsos. *Finance.detik.com*. Diambil dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6510692/tren-ngemis-mandi-lumpur-fenomena-eksploitasi-kemiskinan-pakai-medsos/2>
- Batoebara, M. U. (2020). Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan. *Jurnal Network Media*. 3(2), 59-65.
- Cahya, I. (2020). Sama-Sama Platform Video Pendek, Ini Beda Byte dengan TikTok!. *Merdeka.com*. Diakses dari <https://www.merdeka.com/teknologi/sama-sama-platform-video-pendek-ini-beda-byte-dengan-TikTok.html>
- Dewi, M. T. A., Margi, I. K., & Sendratari, L. P. (2020). Pola Pangan Gelandangan Pengemis (Gepeng) di Kota Singaraja, Buleleng, Bali (Potensi Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA). *Jurnal Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan*. 2(1), 369-380.
- Diskominfo Kota Bogor. (n.d). *Yuk Coba Pahami Cara Kerja Algoritma TikTok!* *Kominfo.Kotabogor.go.id*. Diambil dari <https://kominfo.kotabogor.go.id/index.php/post/single/829>
- Efani, D. & Budiman, A. (2020). Perilaku Narsistik Pada Anak Pecandu Aplikasi TikTok. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 2(2), 36-46.
- Faqir, A. A. (2020). Gegara Pandemi Covid-19, 56,2 Juta Penduduk Indonesia Menganggur. *Liputan6.com*. Diakses dari

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4425111/gegara-pandemi-covid-19-562-juta-penduduk-indonesia-menganggur>

- Fizriyani, W. (2023, Januari 29). Sosiolog UMM: Fenomena Mengemis Daring di Medsos Berdampak Buruk. *ReJogja.Republika.co.id*. Diambil dari <https://rejogja.republika.co.id/berita/rp8a8s291/sosiolog-umm-fenomena-mengemis-daring-di-medsos-berdampak-buruk>
- Harahap, D. (2023). Tingkat Pendidikan Pengaruhi Kemampuan Kognitif Manusia. *Mediaindonesia.com*. Diambil dari <https://mediaindonesia.com/weekend/557988/tingkat-pendidikan-pengaruhi-kemampuan-kognitif-manusia>
- Harita, H. T. S. & Siregar, O. M. (2022). Pengaruh Direct Marketing dan Product Quality Terhadap Minat Beli Ulang pada Live Streaming Marketing TikTok (Studi pada Pengguna Aplikasi TikTok di Kota Medan). *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital*. 1(2), 171-184.
- Hayran, C. & Anik, L. (2021). Well-Being and Fear of Missing Out (FOMO) on Digital Content in the Time of COVID-19: A Correlational Analysis among University Students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 1-13. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041974>
- Ibrahim, M. M. & Irawan, R. E. (2021). Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sumber Informasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Representamen*. 7(2), 75-90.
- Kertayang, B.A. (2023, Januari 23). Meresahkan! Lutfi Agizal Melaporkan Akun TikTok yang Melakukan Aksi Mengemis Online ke Polisi. *Suaramerdeka.com*. Diambil dari <https://bali.suaramerdeka.com/nasional/pr-8246979878/meresahkan-lutfi-agizal-melaporkan-akun-TikTok-yang-melakukan-aksi-mengemis-online-ke-polisi>
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Kojongian, M. K., Tumbuan, W. J. F. A., & Ogi, I. W. J. (2022). Efektivitas dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal EMBA*. 10(4), 1966-1975.
- Laveda, M. (2021). 'Banyak Pengemis Saat Pandemi, Mana Tanggung Jawab Negara?'. *Republika.co.id*. Diakses dari <https://news.republika.co.id/berita/r0yg9o483/banyak-pengemis-saat-pandemi-mana-tanggung-jawab-negara>
- Lestari, D. (2018). Pengaruh Akun Instagram @hijaberscommunityofficial Terhadap Pengetahuan Syiar Islam dan Fashion Hijab pada Followers Muslimah. *JOM FISIP*. 5(2), 1-18
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan

- Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*. 2(1), 1-13.
- Limbong, S. T. (2018). Berapa Lama Waktu Ideal Menggunakan Media Sosial dalam Sehari?. *Klikdokter.com*. Diambil dari <https://www.klikdokter.com/psikologi/kesehatan-mental/berapa-lama-waktu-ideal-menggunakan-media-sosial-dalam-sehari>
- Mackenzie, S. A., & Nichols, D. (2020). *Finding 'Places to be Bad' in Social Media: The Case of TikTok*. In D. Nichols & S. Perillo (Eds.), *Urban Australia and Post-punk: Exploring Dogs in Space*. Singapore: Palgrave Macmillan.
- Mailoor, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Snapchat Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas SAM Ratulangi. *Acta Diurna*, 6(1), 1-17.
- McQuail, D. (1987). *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi*. Cet. kedua, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Newsroom.TikTok.com. (2022). TikTok "What's Next Report 2022": Wawasan Penggerak Budaya di TikTok. Diambil dari <https://newsroom.TikTok.com/in-id/whats-next-report-2022-wawasan-penggerak-budaya-di-TikTok>
- Nurismawan, A. S. (2021). Pandemi, TikTok, dan Media Edukasi. *Pmb.brin.go.id*. Diakses dari <https://pmb.brin.go.id/pandemi-TikTok-dan-media-edukasi/>
- Nurudin. (2013). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.
- Permassanty, T.D. & Muntiani. (2018). Strategi Komunikasi Komunitas Virtual Dalam Mempromosikan Tangerang Selatan Melalui Media Sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. 21(2), 173-186.

- Puntoadi, D. (2011). *Meningkatkan penjualan melalui media sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, R. (2022). Psikolog: Orang Tua Perlu Tingkatkan Literasi Digital untuk Awasi Penggunaan Media Sosial. *Republika.co.id*. Diakses dari <https://ameera.republika.co.id/berita/ri6hs4428/psikolog-orang-tua-perlu-tingkatkan-literasi-digital-untuk-awasi-penggunaan-media-sosial>
- Putratama, A. R. (2020). Pengaruh Konten TikTok Terhadap Perilaku Anak. *Kumparan.com*. Diakses dari <https://kumparan.com/argopesek/pengaruh-konten-TikTok-terhadap-perilaku-anak-1ut4uFfmlaU/1>
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*. 3(2), 35-40.
- Putri, L. S., Purnama, D. H., & Idi, A. (2019). Gaya Hidup Mahasiswa Pengidap Fear of Missing Out di Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat & Budaya*. 21(2), 129-148.
- Rahmat, J. (1999). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmatina, D. (2018). Pengaruh Menonton Siaran Langsung Saluran BTS di Aplikasi V Live Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Korea pada Komunitas BTS Fanbase Indonesia. *JOM FISIP*. 5(2), 1-14
- Rahmawati, F. (2023, Januari 22). Fenomena Live TikTok Mandi Lumpur, Nenek Sari Ngaku Dapat Rp9 Juta dan Ogah Jadi Petani Lagi. *Kompas.com*. Diambil dari <https://www.kompas.tv/article/370482/fenomena-live-TikTok-mandi-lumpur-nenek-sari-ngaku-dapat-rp9-juta-dan-ogah-jadi-petani-lagi>
- Rampersad, H. K. (2008). *Sukses Membangun Authentic Personal Branding*. Jakarta: PPM.
- Rizaty, M. A. (2022). Pengguna TikTok Indonesia Terbesar Kedua di Dunia. *DataIndonesia.id*. Diakses dari <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-TikTok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia>
- Sadya, S. (2023). Pengguna TikTok Indonesia Terbesar Kedua di Dunia pada Awal 2023. *DataIndonesia.id*. Diambil dari <https://dataindonesia.id/Digital/detail/pengguna-TikTok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia-pada-awal-2023>
- Saumantri, T. (2022). PERILAKU BERMEDIA SOSIAL DI ERA PANDEMI COVID 19. *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 11(1), 81-92.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.Sugiyono,
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifuddin & Zulfan. (2018). Penggunaan Media Sosial sebagai Media Eksistensi Diri (Studi Kasus Pada Siswa SMAN 5 Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(3), 1-12.
- TikTok.com. (n.d). What is TikTok Live?. Diambil dari <https://support.TikTok.com/id/live-gifts-wallet/TikTok-live/what-is-TikTok-live>
- TikTok.com. (2022). Panduan Komunitas. Diambil dari <https://www.TikTok.com/community-guidelines?lang=id#34>
- Viqi, A. (2023). Emak-emak Mandi Lumpur: Live TikTok Rp 1 Juta, Garap Sawah Cuma Rp 35 Ribu. *Detik.com*. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-6523988/emak-emak-mandi-lumpur-live-TikTok-rp-1-juta-garap-sawah-cuma-rp-35-ribu>
- Walgito, B. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wardani, A. S. (2022). TikTok Perpanjang Durasi Video hingga 10 Menit. *Liputan6.com*. Diakses dari <https://www.liputan6.com/tekno/read/4899921/TikTok-perpanjang-durasi-video-hingga-10-menit>
- Yarda, V.R.D. (2022, November 10). Daftar Harga Gift di Live TikTok dari yang Murah Sampai Termahal, Pantesan TikToker Cepat Kaya?. *Bangka.Tribunnews.Com*. Diambil dari <https://bangka.tribunnews.com/2022/11/10/daftar-harga-gift-di-live-TikTok-dari-yang-murah-sampai-termahal-pantesan-TikToker-cepat-kaya?page=all>
- Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada



## LAMPIRAN

## A. Matriks Penelitian

| NO. | TEORI  | DATA YANG DIBUTUHKAN   | TEKNIK PENGUMPULAN DATA                        |
|-----|--|--|--|
| 1   | Konten Sakty<br>1. Pemilik akun @sakty_99<br>b. Faktor internal<br>c. Faktor eksternal<br>d. Sarana yang dipakai<br>e. Relasi sosial<br>f. Kerangka pengetahuan<br>2. Tanggapan audiens<br>a. Sarana yang dipakai<br>b. Relasi sosial<br>c. Kerangka pengetahuan | <b>1. Pemilik akun @sakty_99</b><br><b>a. Faktor Internal</b><br>Mengetahui sudut pandang pemilikan akun dalam melihat dan memilih fenomena sosial mengemis online<br><b>b. Faktor eksternal</b><br>Mengetahui pertimbangan produsen dalam memilih audiens<br><b>c. Sarana yang dipakai</b><br>Mengetahui prasarana teknis yang mendukung produksi konten<br><b>d. Relasi sosial</b><br>Mengetahui relasi sosial yang didapatkan produsen<br><b>e. Kerangka pengetahuan</b><br>Mengetahui pengetahuan pemililik akun saat memahami pesan | Wawancara mendalam ( <i>indept interview</i> ) |

|   |   |  |  |
|---|---|--|--|
|   |   | <p><b>2. Tanggapan audiens</b></p> <p><b>a. Sarana yang dipakai</b><br/>Mengetahui prasarana teknis apa yang mendukung audiens melihat konten @sakty_99</p> <p><b>b. Relasi sosial</b><br/>Mengetahui relasi sosial yang didapatkan</p> <p><b>c. Kerangka pengetahuan</b><br/>Mengetahui pengetahuan audiens saat memahami pesan</p>   |  |
| 2 | <p>Media Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi</li> <li>2. Interaksi</li> <li>3. Simulasi sosial</li> <li>4. Penyebaran</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Informasi</b><br/>Mengetahui informasi yang didapatkan oleh audiens</li> <li><b>2. Interaksi</b><br/>Mengetahui interaksi sesama audiens</li> <li><b>3. Simulasi sosial</b><br/>Mengetahui apakah audiens dapat membedakan konten yang hanya hiburan atau realita asli</li> <li><b>4. Penyebaran</b><br/>Mengetahui sejauh mana khayalak menyebarkan Informasi (konten) yang dilihat</li> </ol> | Wawancara mendalam ( <i>indept interview</i> ) |

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
| 3 | TikTok dan fitur Live TikTok<br>1. Fenomena fomo ( <i>fear of missing out</i> ) | <b>1. Fenomena fomo (<i>fear of missing out</i>)</b><br>Mengetahui sejauh mana audiens penasaran terhadap suatu konten di TikTok terutama di <i>Live</i> TikTok | Wawancara mendalam ( <i>indept interview</i> ) |
| 4 | Konten mengemis online<br>1. Pemahaman mengemis online                          | <b>1. Pemahaman mengemis online</b><br>Mengetahui sejauh mana audiens memahami konteks mengemis online di TikTok  | Wawancara mendalam ( <i>indept interview</i> ) |

## B. Pedoman Wawancara

Pertanyaan ditujukkann untuk semua informan

### A. Pemilik akun TikTok @sakty\_99

1. Bagaimana anda melihat fenomena mengemis online dan mengapa anda memilih untuk membuat konten mengemis online berenang di empang? Mengapa tidak aksi lainnya? Mohon jelaskan jawaban Anda.
2. Bagaimana anda menentukan dan mempertimbangkan kriteria atau memilih penonton aksi berenang di empang? Mohon jelaskan jawaban Anda.
3. Saranan apa saja yang anda gunakan untuk memproduksi konten berenang di empang? Dan bagaimana anda menggunakannya? Apakah dibantu orang lain? Mohon jelaskan jawaban Anda.

4. Setelah memproduksi konten tersebut, relasi sosial seperti apa yang anda terima? Ada *feedback* apa?
5. Bagaimana kondisi lingkungan sekitar anda, sehingga anda mau dan rela membuat konten berenang di empang? Mohon jelaskan jawaban Anda.
6. Apakah lingkungan anda saat ini mempengaruhi anda untuk tetap memproduksi konten berenang di empang? Apakah ada juga yang membuat konten serupa? Mengapa? Mohon jelaskan jawaban Anda.
7. Darimana anda bisa mendapatkan informasi tentang konten mengemis online? Serta bagaimana proses mendapatkannya? Mohon jelaskan jawaban Anda.
8. Mengapa anda tetap melakukan konten berenang di empang? Melihat aksi mengemis online lain sudah ditegur oleh pemerintah? Mohon jelaskan jawaban Anda.
9. Sejauh ini, kendala apa saja yang anda alami selama proses pembuatan konten berenang di empang? Mohon jelaskan jawaban Anda.
10. Apakah sudah ada peringatan dari pihak TikTok? Jika iya, seperti apa peringatannya? Mohon jelaskan jawaban Anda.

## **Tanggapan Audiens**

### **A. Media Sosial**

2. Apakah anda pengguna media sosial? Mohon jelaskan media sosial apa saja yang anda miliki dan alasan serta pengalaman anda menggunakan media sosial tersebut.

3. Apakah anda menggunakan TikTok? Seberapa sering anda menggunakan TikTok? Apakah menurut anda TikTok itu menarik? Menurut anda bagaimana karakteristik baik kelebihan maupun kekurangan TikTok dibanding media sosial yang lainnya? Mohon jelaskan jawaban anda
4. Informasi apa saja yang anda peroleh melalui TikTok? Mohon jelaskan jawaban anda
5. Bagaimana interaksi yang anda lakukan saat menggunakan TikTok?
6. Saat melihat konten di TikTok, apakah anda bisa membedakan konten yang hanya sekadar hiburan dengan konten yang memang realita asli? Mohon jelaskan jawaban anda.
7. Apakah anda pernah membagikan atau menyebarkan informasi dari konten yang ada di TikTok? Seberapa sering anda melakukannya? Serta bagaimana proses anda menyebarkan Informasi yang didapatkan?

#### **B. TikTok dan fitur *Live* TikTok**

1. Apakah anda tahu siapa yang pertama kali membuat tren fenomena mengemis online?
2. Dibandingkan dengan media lain, menurut anda bagaimana *Live* TikTok dapat mempermudah anda mendapatkan dan menyampaikan informasi? Mohon jelaskan jawaban anda.
3. Biasanya dimanakah anda melihat *Live* TikTok? Dan konten *Live* TikTok yang bagaimana yang paling sering anda tonton?

4. Menurut anda bagaimana kriteria konten TikTok yang baik? Mohon jelaskan.
5. Jika ada tren atau fenomena baru di TikTok, apakah anda penasaran dengan tren atau fenomena tersebut? Jika iya, sejauh mana rasa penasaran anda? Apakah anda terus-terusan mencari fenomena tersebut atau bahkan anda mencoba ikuti tren tersebut? Mohon jelaskan.

**C. Konten mengemis online berenang di empang akun TikTok @sakty\_99**

1. Apakah anda mengetahui dan pernah menonton konten mengemis online berenang di empang akun TikTok @sakty\_99? Apakah anda mengikuti (follow) akun tersebut, dan sejak kapan kira-kira? Serta darimana anda mengetahui Konten mengemis online berenang di empang akun TikTok @sakty\_99? Mohon jelaskan jawaban anda.
2. Menurut Anda, mengapa mengemis online menjadi tren dikalangan masyarakat TikTok?
3. Bagaimana anda mengartikan arti mengemis dan arti mengemis online?
4. Apa tujuan anda menonton konten mengemis online berenang di empang akun TikTok @sakty\_99?
5. Selain menonton konten mengemis online di akun @sakty\_99, informasi apa saja yang anda dapatkan dari akun tersebut? Mohon jelaskan jawaban anda.
6. Seberapa sering anda menonton konten mengemis online di akun @sakty\_99?

#### **D. Tanggapan Audiens**

1. Menurut anda, apa saja dan bagaimana informasi yang dibagikan akun TikTok @sakty\_99 melalui *live* TikToknya? Jelaskan jawaban anda.
2. Menurut anda bagaimana isi dari konten mengemis online di akun @sakty\_99?
3. Menurut anda bagaimanakah *engagement* @sakty\_99 dengan audiens pada konten mengemis online melalui *Live* TikToknya? Mohon jelaskan jawaban anda.
4. Apakah setelah mengetahui reaksi netizen dari konten mengemis online akun TikTok @sakty\_ anda rutin menonton *live* tersebut? Mengapa demikian? Jelaskan jawaban anda.
5. Apakah anda merekomendasikan konten mengemis online di akun @sakty\_99 kepada teman-teman yang ingin menambah followers TikTok? Mengapa? Mohon jelaskan
6. Menurut bagaimana konten mengemis online di akun @sakty\_99 dapat menarik perhatian khayalak dibandingkan konten mengemis online lain? Mohon jelaskan alasan anda.
7. Menurut anda siapakah target audiens dari konten mengemis online di akun @sakty\_99? Mohon jelaskan.

#### **E. Sarana yang dipakai**

1. Dimana biasanya anda menonton konten mengemis online di akun @sakty\_99? Dan berapa lama biasanya anda menghabiskan waktu untuk menonton?
2. Alat apa yang anda gunakan untuk mengakses konten mengemis online di akun @sakty\_99?

#### **F. Relasi sosial**

1. Apakah di lingkungan anda ada yang menonton konten mengemis online di akun @sakty\_99? Serta apakah ada grup yang membahas mengenai konten mengemis online di akun @sakty\_99?
2. Apakah lingkungan anda saat ini mempengaruhi anda untuk tetap menonton konten mengemis online di akun @sakty\_99? Mengapa?
3. Bagaimana hubungan lingkungan (kerja/sekolah/rumah,dll) dengan konten mengemis online akun @sakty\_99?

#### **G. Kerangka pengetahuan**

1. Apakah anda merasa kesulitan dalam menangkap pesan yang disampaikan @sakty\_99 pada konten mengemis onlinenya? Bagaimana proses anda memahami pesan dari akun tersebut?
2. Apakah anda merasa memiliki perbedaan kognitif dengan @sakty\_99, sehingga merasa kesulitan memahami konten atau sebaliknya konten yang ada cenderung dianggap terlalu mudah bagi anda? jika anda memiliki pendapat lain, bagaimana pendapat anda? Mohon jelaskan



3. Bagaimana proses anda mencari dan mendapatkan informasi tentang fenomena mengemis online terutama konten berenang di empang akun TikTok @sakty\_99?

### **C. Dokumentasi Penelitian**

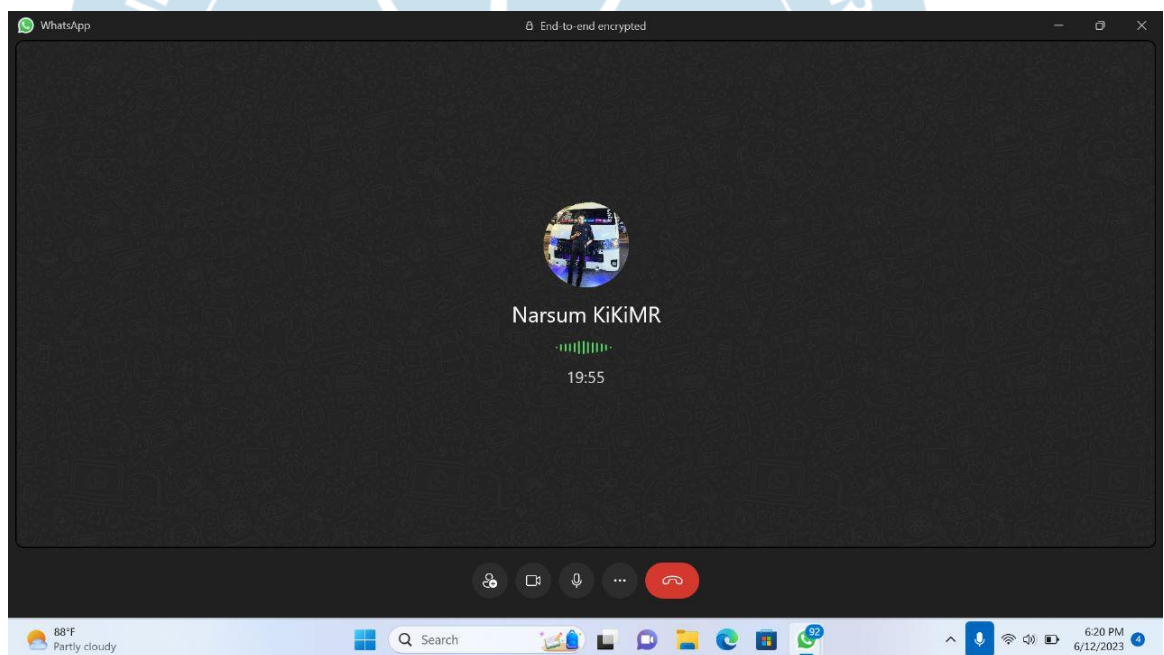
Wawancara pertama dengan Iwan Santoso (Paman dari Sakty) di Swiss-Belresort Dago Heritage, Bandung, Jawa Barat pada Sabtu, 3 Juni 2023.



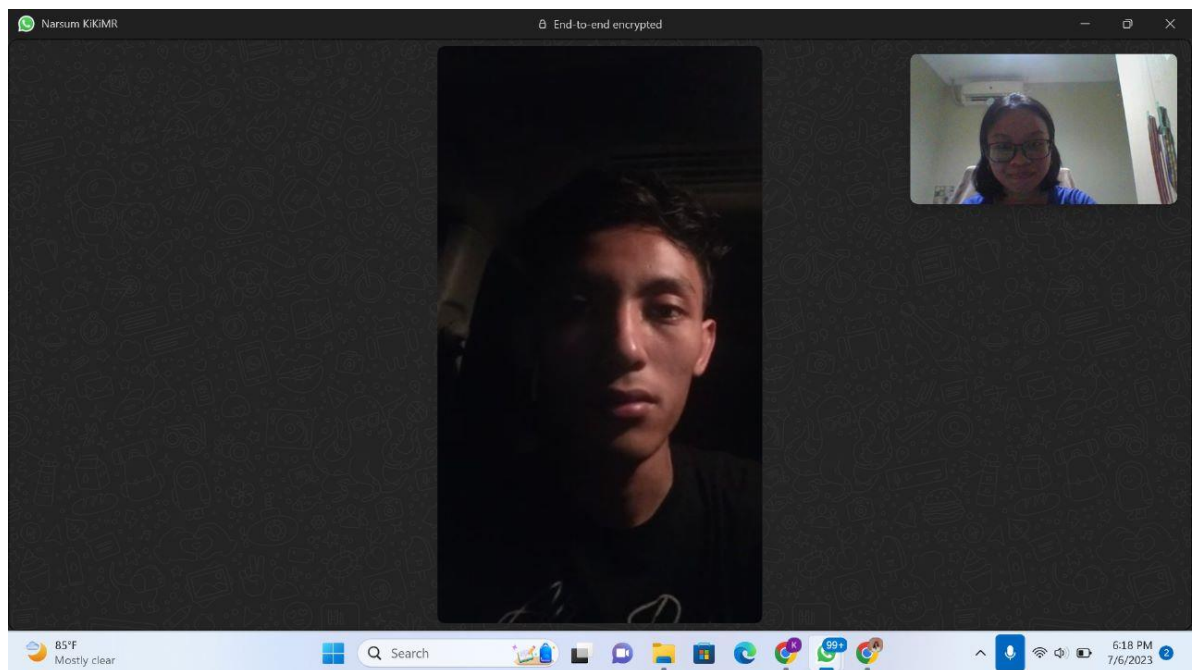
Wawancara kedua dengan Iwan Santoso (Paman dari Sakty) melalui Google Meet pada Minggu, 11 Juni 2023.



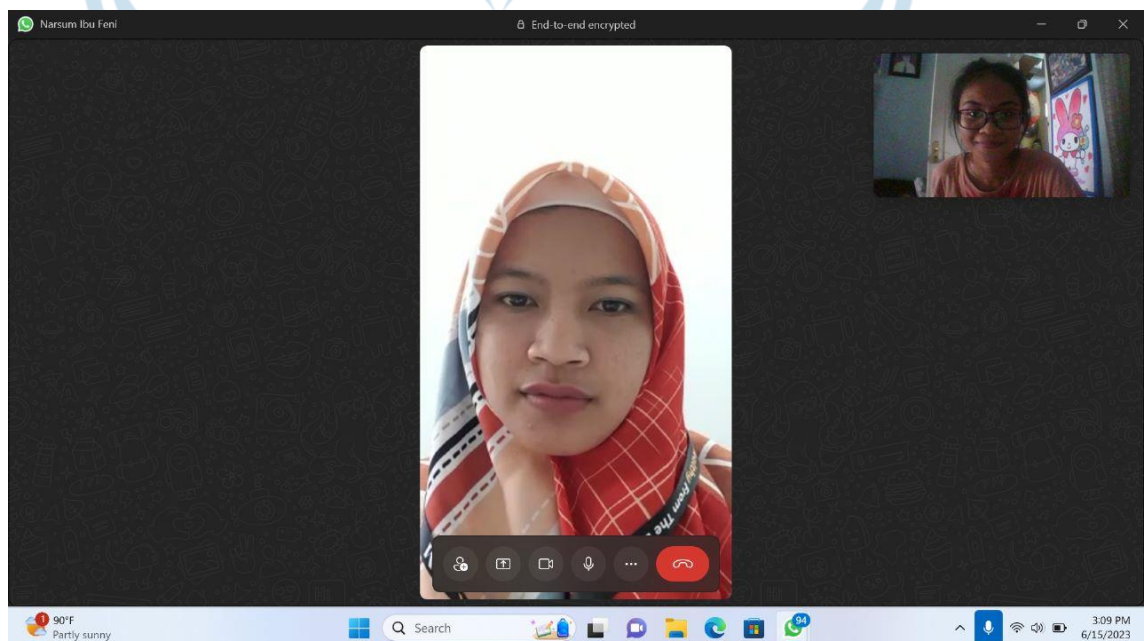
Wawancara pertama dengan Kiki Muhamad Rahmad (informan 1) melalui Video Call Whatsapp pada Senin, 12 Juni 2023.



Wawancara kedua dengan Kiki Muhamad Rahmad (informan 1) melalui Video Call Whatsapp pada Kamis, 6 Juli 2023.



Wawancara pertama dengan Fenilia Andriyani R. (informan 2) melalui Video Call Whatsapp pada Kamis, 15 Juni 2023.



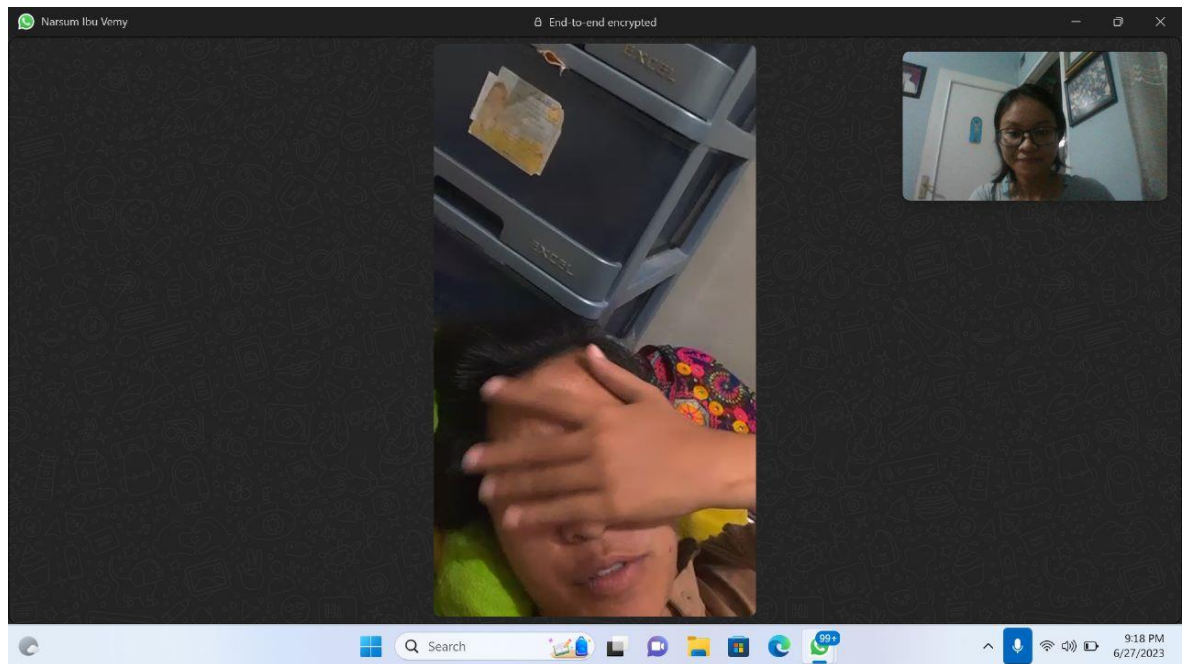
Wawancara kedua dengan Fenilia Andriyani R. (informan 2) melalui Video Call Whatsapp pada Selasa, 27 Juni 2023.



Wawancara pertama dengan Vemy Yunita Sari (informan 3 ) melalui Video Call Whatsapp pada Sabtu, 17 Juni 2023.



Wawancara kedua dengan Vemy Yunita Sari (informan 3 ) melalui Video Call Whatsapp pada Selasa, 27 Juni 2023.



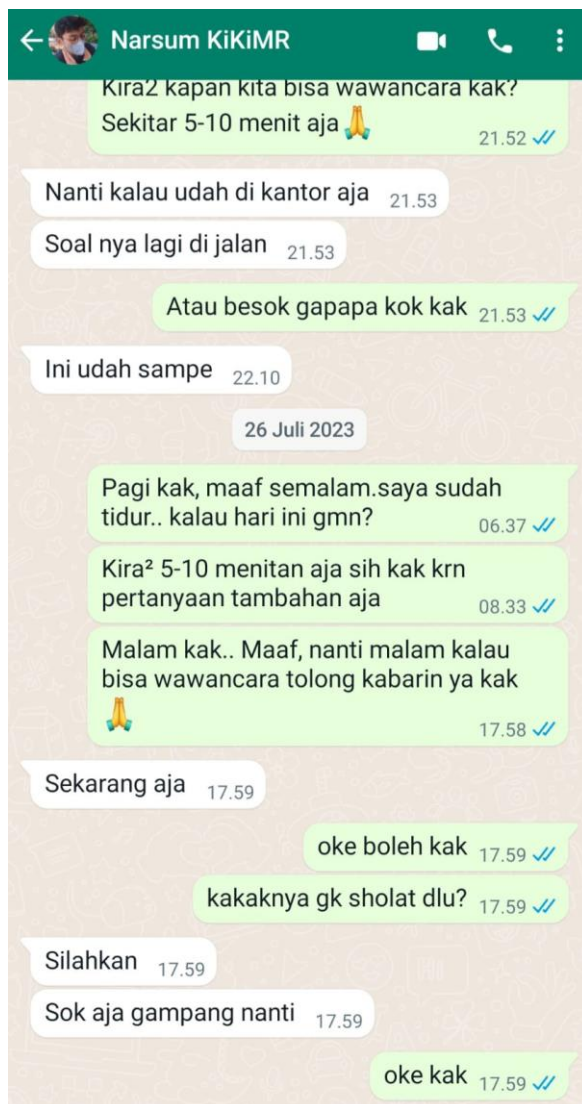
Wawancara pertama dengan Ayu Hevi Ananda (informan 4) melalui Video Call Whatsapp pada Selasa, 13 Juni 2023. (lupa *screenshot* saat wawancara)



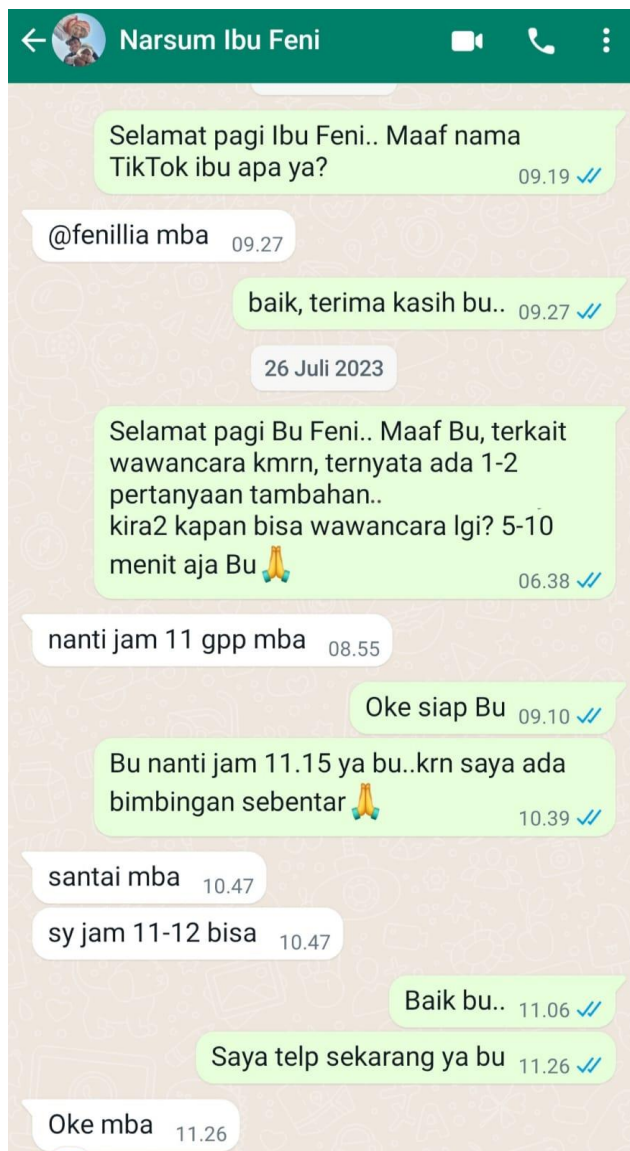
Wawancara kedua dengan Ayu Hevi Ananda (informan 4) melalui Video Call Whatsapp pada Selasa, 27 Juni 2023.



Chat sebelum wawancara tambahan dengan Kiki Muhamad Rahmad (informan 1) melalui Video Call Whatsapp pada Rabu, 26 Juli 2023.

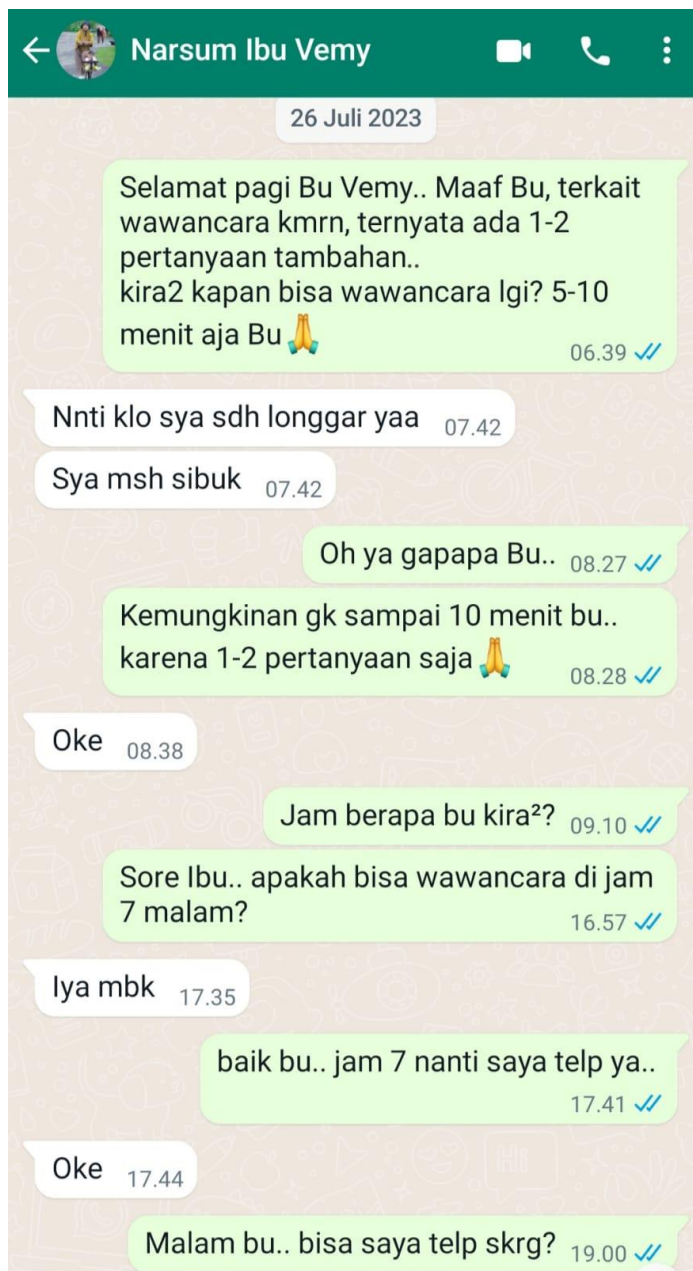


Chat sebelum wawancara tambahan dengan Fenilia Andriyani R. (informan 2) melalui Video Call Whatsapp pada Rabu, 26 Juli 2023.



Chat sebelum wawancara tambahan dengan Vemy Yunita Sari (informan 3) melalui Video Call Whatsapp pada Rabu, 26 Juli 2023.





Chat sebelum wawancara tambahan dengan Ayu Hevi Ananda (informan 4) melalui Video Call Whatsapp pada Selasa, 1 Agustus 2023.



## Transkrip Wawancara

**Pemilik akun TikTok @sakty\_99) diwakilkan oleh Pamannya (Iwan Santoso)**

Catatan:

P : Peneliti

N: Narasumber

**Waktu wawancara pertama : Sabtu, 3 Juni 2023**

**Tempat wawancara pertama : Swiss-Belresort Dago Heritage, Bandung, Jawa Barat**

\*\*Percakapan awal sebelum masuk ke inti tetapi sudah bahas terkait subjek dan objek penelitian

P: Momot itu apa sih Pak?

N : Jadi momot itu dia moderator yang memang kalo lagi live dia ngarahin harus kek gini kek gini gitu aja sih. Terus editing juga, saya gatau persis caranya seperti apa. Cuma dia *monitoring*-nya dari livenya itu. Dari livenya itu dia *monitoring* eee gak boleh gerakan eee ya ngomongnya kayak gitu tuh gak boleh atau gimana. Jadi dia ngarahin gitu

P : Oh berarti *by chat* gitu ya ngasih taunya?

N: Bisa *by chat* atau pun kalo memang lagi ada disana, dia langsung. Inikan live, dia bisa ngeliat langsung dong eee atau gak ya gitulah cuma ngarahin doang.

P: Berarti istilahnya kayak dipandu gitu ya Pak?

N: Eee untuk Sakty saya rasa masih ee masih dipandu karena kita gamau yang memang dianya mungkin eee terlalu berlebihan atau menjadi satu yang hal yang gak senonoh ataupun hal yang negatiflah, kita gak ee so far selama inikan akhirnya cuma gitu gitu aja sebetulnya. Jangan sampe yaa gitulah, ee kan beda lagi dengan

dia yang memang independen sendiri bisa ajakan gak ada yang ngarahin baiknya gimana, terus dia itu coba cek setiap live pasti pagi atau gak malem eh sore.

P: Iya betul saya ngeliatnya setiap *live* pagi

N: Iya, dia seringnya pasti pagi jam 7 sampe siang. atleast kalo sore pun range nya antara jam 3 sampe jam 5anlah.

P: Saya kalau sore nemunya pas lagi masa-masa puasa

N: Iya kalo puasa memang dia eventnya orang ngabuburit kali ya, orang ngabuburit dia mungkin ada yang mau keluar rumah atau gimana, ya otomatisakan segmennya pasti di rumah liat handphone dan lain-lain.

P: Apa latar belakang Teh Sakty buat konten berenang di empang?

N: Jadi latar belakangnya Sakty melakukan ini pun awalnya sih just, ya hanya untuk iseng atau gak ee apa ya, boleh dibilang buat seneng-seneng aja, hiburan aja. Hiburan aja karena memang eee kalo boleh dibilang sih mungkin ini ee saya tekankan dulu disini ini, just hanya sebatas wawancara kebutuhannya skripsi dan tidak dipublikasikan ya. Sebetulnya gini, jadi semenjak eee kalo boleh dibilang Deasy cukup terpukul ketika papanya ee wafat. Papanya wafat itu, karena beliau ee boleh dibilang ini latar belakangnya dulu kenapa dia bisa eee saya juga heran karena saya adalah pamannya. Pamannya yang secara langsung adik papanya kan, eee saya juga memang jarang ketemu juga tapi pasti dalam momen-momen tertentu berkunjung. Waktu kakak saya atau papanya Sakty masih adapun, ya saya sering beberapa kali kesana dan Sakty memang lebih dekat ke papanya. Bahkan semenjak dia sudah menikah dan lain-lain pun papanya pasti ikut Sakty. Jadi ketika papanya ya singkat cerita papanya gak ada, dia merasa sangat terpukul dan akhirnya walaupun ada suami yang memang eee tapi sosok ayah dia gak bisa gantiin. Akhirnya dia mencari satu apa ya ee kesenangan sendiri, yaitu main TikTok gitu awalnya. Daripada sedih berkelanjutan ya, ya saya bilang 'sok aja' (bahasa Sunda dari silahkan aja) selama itu tidak negatif gitu. Itu awal mulanya sih, dan kesini kesini ternyata dia juga ya maklum lah ya, mungkin yang namanya orang juga belajar akhirnya banyak yang dilihat dari TikTok menghasilkan. Dia juga belajarkan akhirnya menghasilkan itu seperti apa, awal-awal dia banyak hal yang saya liat akunnya mulai *followers*-nya banyak dan lain-lain, akhirnya dia terima *endorse* iyaa terima *endorse* juga dan lain-lain ternyata dari *endorse* itu ya yang namanya jualan ya naik turunnya ya bisa kelihatan. Terus setelah itu *endorse* masih berlanjut akhirnya dia mencoba *live* yang memang beda dari yang lain gitu. Beda dari yang lain *live*-nya itu apa ya inilah yang terjadi. *Live*-nya adalah cebur ke kolam heeh cebur kolam. Saya bilang tuh 'itu kolam siapa?'. Itu awalnya tuh memang kolam bukan punya Sakty, tapi karena sudah menghasilkan dari TikTok, akhirnya dibelilah si kolam itu sama dia sendiri hasil dari TikTok gitu. Dan ini sedikit eee cerita yaitulah garis besar latar belakangnya, dia sebenarnya untuk melampiaskan rasa kehilangannya aja sih.

P: Kalau ibunya masih ada Pak?

N: Ibu masih ada

P: Tapi gak begitu dekat ya?

N: Eeee, ibunya juga masih satu kota disana di Banjarsari cuman memang gak terlalu dekat karena memang beliau sudah punya keluarga baru. Sakty tinggal sama suaminya.

P: Belum ada momongan Pak?

N: Udahh heeeh udahh

P: Oh udah, emang umur berapa Pak?

N: Sakty itu 30 berapa ya

P: Oooo masih muda banget ya mukanya gak keliatan kalo udah nikah loh. Kaget saya

N: Udah, udah punya anak, 4 malah. Iya itu latar belakangnya garis besarnya ya. Saya cuma bisa segitu cuman selebihnya kemarin saya bilang ke Sakty jangan lebih ini aja eee. Maksudnya kalo mendetail semuanya Sakty tidak berkenan, cuman latar belakangnya yang menggarisbawahi untuk melampiaskan rasa kesedihan dan juga sempet sedikit banyak ya namanya masalah keluarga pasti ada cekcok sama suami, akhirnya ditambah lagi pelampiasannya eksitu. Jadi ya selama itu gak merugikan yang lain sih *so far* saya juga akhirnya 'oh oke', dari pada yang melamun padahalkan anak-anakkan ada, cuma ya gitu lah.

P: Kemarin di TikTok sempet ada eee Teteh sih yang ngomong kerja di *steam* motor itu juga bener Pak?

N: Gimana-gimana?

P: Kemarin pas *live* ada yang tanya, kerja apa kak? Terus Teteh bilang 'saya nyuci mobil motor orang'. Itu sambilan atau emang beneran?

N: gak gak gak gitu, omongan aja.

P: Berarti emang ibu rumah tangga gitu ya pekerjaannya?

N: Iya ibu rumah tangga.

P: Kenapa kemarin kepikirannya konten itu? Gak yang konsepnya masak mungkin atau konten lain? Apa karena tadi itu pengen beda dari yang lain aja?

N: Eee.. Iya awalnya sebetulnya kalau mau ada yang ngarahin juga yang eee mungkin dia juga dapet info dari yang lain tuh. Kalau memang mau yang sekalian menghasilkan hasilnya berasa kita harus *out of the box*. Ya apa itu, kebanyakan kan yang saya hindari adalah kata-kata yang netizen bilang itu ‘punten ya’ (Bahasa Sunda dari permisi) mengemis gitukan. Ternyata saya bilang ‘Des’ eee saya bilang apa ya, udah tau nama lengkapnya belum?

P: Belum, kemarin cuma dikasih tau di TikTok sih Satya Sakty.

N: Ooo belum, ya ini cuma hanya kebutuhan skripsi aja ya, memang namanya nama belakangnya Sakty. Deasy Indra Satya Sakty. Saya sering bilang Enci atau Deasy gitu, mananya membiasakan Sakty tadi agak-agak susah gitu. Kalau itu Sakty mah buat nama panggung aja di TikTok, gitu. Jadi ya kenapa pilih itu tuh, buat cari yang beda aja. Tapi jangan sampai ada kata minta. Saya gak suka dengan kata minta, kalau toh kita diminta jangan minta ke orang luar, kalau keluarga *that its* okelah. Jadi disana kontennya *challenge*, kalau sekian *viewer* oke. Kalau gak yaudah gak, gitu. Sekian *viewer* naik dan lain-lain oke *challenge*-nya apa gitu. Ya akhirnya jangan sampai ada kata mintalah, saya gak suka, itu gitu sih.

P: Gimana Teteh menentukan dan mempertimbangkan kriteria dari penonton? Misalnya apakah ini untuk anak-anak atau untuk orang yang bekerja atau gimana?

N: Sebetulnya sih dalam *range* yang saya liat sih cakupan penontonnya Sakty itu kenapa dia harus *live* pagi ke siang, sebenarnya diakan waktu senggang anak-anak pada sekolah. Ya otomatis yang nonton itu adalah notabene mungkin diatas anak-anak atau orang-orang dewasa ya. Karena kalo mungkin SMA ke bawah, mereka pada sibuk sekolah terkecuali mungkin ada beberapa sekolah yang mereka masuk siang atau gimana kan itu bisa saja menonton hal itu. Tapi kita ambil pada umumnya adalah kenapa Deasy melakukan pagi itu ya pertama anak-anaknya udah pada sekolah semua, dia melakukan hal itu sampai nanti pas jam siang pulang.

P: Sarananya apa aja Pak yang dipake?

N: Sarananya selain ya otomatis *handphone* ya terus *microphone*-nya ada, mungkin ya empang itu kolam sih. Pake tripod juga.

P: Tadikan ada momot ya yang mengarahkan saat *live*. Nah momot sendiri itu apakah keluarga atau orang lain atau bahkan suaminya atau gimana?

N: Bukan. Momot itu dia malah bahkan orang Jogja malah, bukan keluarga. Jadi dia mungkin sebenarnya sih gimana caranya, ya saya sih sering *scroll-scroll* TikTok gitu banyak yang nawarin gimana caranya nge-*up*-in (naikin) *followers*, dan lain-lain kan banyak. Mungkin Deasy kenal disitu sih. Tapi *so far* selama ini ternyata momot cukup baiklah.

P: Momot itu cewek atau cowo Pak?

N: Cowo

P: Satu orang?

N: Satu orang

P: Setelah ada konten tersebut, adakah relasi sosial apa didapatkan? Ada *feedback* apa?

N: Ada banyak yang ngasih eee yang jadi relasi Sakty, ada banyak yang hal positif ya, yang hal negatif pun ada. Cuma ya ini kita harus pinter-pinter milih nih, saya bilang pinter-pinter milih aja, jangan eee kadangkannya yang namanya dibilang netizen banyak hal lah tujuannya masing-masing hanya sebatas kenal, pengen *sharing* gimana naikin *rating*, atau pun pengen *sharing* hanya sebatas tau atau gimana gitu. Banyak yang relasinya nambah *networking*-nya banyak sih yang saya liat, ketika dia butuh ini-ini oh iya kesini, yang saya liat ya ketika saya kesana kemarin, ngobrol bareng banyak. Saya disana berapa sih ya kemarin 3 harian, liburan lebaran kemarin.

P: Berarti relasi yang didapat dari orang lain, chanel gitu ya Pak?

N: Heeh chanel

P: Chanelnya ini kasih bantuan atau gimana?

N: *Sharing* informasi aja sih. Yang saya liat sih dia cuma *sharing* gimana cara *live* yang bisa narik si penonton itu bisa kasih saran lagi atau begitulah. Terlepas dari masukan momot ya, masukan momot saya liat sih dia lebih ke ya bagus selama ini masukannya. Dia tuh ngasih tau gimana caranya supaya si netizen ini terpancing untuk ngasih *like*-nya seperti apa, bahasanya harus seperti apa. Terus dari sikapnya juga sangat diperhatikan kalo saya liat. Ternyata tidak mudah, ketika saya nyoba nih saya iseng-iseng jujur ketika *live*, kita bingung sendiri ngomong apa beneran. Gagap harus ngomong apa dan ternyata Deasy juga sama dan yang ngarahin itu semua momot. Kamu ngomong ini, ngomong ini, ngomong ini, gitu. Akhirnya diulang-ulang dan biasanya Deasy juga melakukan, jujur sebelum *live* itu dia suka ngafalin dulu apa yang diucapkan. Dia berkali-kali dulu ngomong ini.

P: Itungannya berarti baca skrip ya?

N: Ya kurang lebih skriplah ya. Trus kalo ada tanggapan negatifnya gimana, ya gini gini, ada trik dan tipsnya gimana cara ngadepinnya dia juga tau.

P: Kondisi lingkungan disana gimana Pak? Di rumah misalnya apakah ada yang buat konten gitu juga, jadi Teteh mau bertahan sampe sekarang atau gimana?

N: Justru ini nih yang unik, saya bilang tuh awalnya tetangga kiri kanan bahkan pak RT sekalipun akhirnya awalnya merasa gimana ya eee apa yang dilakukan Sakty ini boleh dibilang eee bilang gila lah dan akhirnya Sakty bilang ‘ya saya memang gila’. Dan akhirnya mereka cuma ketawa-ketawa dan akhirnya selama ini ketika melakukan hal itu di lingkungannya yang saya liat sih mereka justru disana orang itu hanya sebatas mungkin hanya menggunakan hp *smartphone* hanya buat ya komunikasi *thats its* beres. Kalau Deasy menurut saya sih cukup diacungi jempol, dia memaksimalkan apa yang di dalam hp itu ada salah satunya TikTok. Dia cari duit dari situ dia jalan-jalan sambil ngomong. Kan ngevlog juga sambil ngomong, kalo boleh dibilang ya kalo kita bandingin dengan beberapa vlogger dia jalan kaki ngomong sendiri gitukan kadang orang liatnya sama aja. Deasy juga melakukan hal itu. Bedanya ini *live* sama di edit. Itu doang sih, akhirnya lingkungan sekitar setiap Deasy melakukan hal itu oh dia itu emang kerjanya kek gitu.

P: Ada perasaan malu?

N: Malunya mungkin itu dikesampingkan ya, yang saya liat sih Deasy malu. Tapi kan cuma yaa bagaimana kan dia bilang ‘ya saya ini dapet duit dari sini’.

P: Berarti *so far* masih aman ya sama lingkungan sekitar?

N: Yang saya liat alhamdulillah sampai saat ini masih aman dan pas kebetulan jugakan empangnya juga punya sendiri, jadi mau melakukan hal itu di situ ya gak masalah. Justru ini jadi, kalo saya liat ya jadi berkah untuk sekitar. Bukan saya menyombongkan diri punya ponakan Deasy dia melakukan ini itu, suka hal ini itu. Dia juga salah satu orang ketika ada rejeki dia gak lupa dengan orang sekitar tetep inget.

P: Kemarin di *live* saya juga liat ada yang kasih *gift* banyak gitu ya. Kemudian dia kasih ke tetangganya gitu.

N: Heeh gitu.

P: Berarti lingkungan ini mempengaruhi Teteh gak? Kayak ayo buat kek gini biar bisa bantu kami atau berhentilah buat ini karena kami malu masa desa kami jadi begini.

N: Eee yang syaa liat sih belum ya. Mungkin belum. Saya sih pengennya ngarahin ke sana. Jadi ketika nanti Deasy sudah berbuat banyak dan bisa mempengaruhi jadi *influencer* di sekitarnya minimum wilayahnya sendiri setidaknya dia bisa mendorong warganya tersebut melakukan hal-hal yang emang jadi viral tapi bermanfaat gitu. Saya sih harapannya kesana juga, kalo Deasy yang saya liat sekarang itu, ketika sudah *live*, ya Deasy di rumah gak kemana-mana.

P: Oh udah? Berarti balik jadi ibu rumah tangga ya?

N: Iya udah, heeh gitu doang yang saya perhatikan oh oke oh oke, karena saya



bukan lebaran aja kesana, beberapa bulan ke belakang juga kesana hampir totally 4 kali kesana ya setidaknya saya ngobrol saya perhatikan kegiatannya sehari-hari dan alhamdulillah ibunya juga dari hasil Deasy seperti itu boleh dibilang terbantu sih.

P: Tulang punggung berarti ya? Berapa bersaudara sih Pak?

N: Iya. Eee Deasy itu cuma dua sebetulnya. Kakaknya sekarang di Turki perempuan juga. Deasy disini sama orang tuanya. cuma beda wilayah aja, masih dikota yang sama ucma eda wilayah.

P: Di lingkungan sana ada yang buat konten yang sama juga gak Pak? Berenang di empang atau konten lain karena seperti bapak bilang *ter-influence*

N: Ada. Cuma bukan seperti Deasy, lebih ke hobi burung. Mereka lebih kesana sih, yang saya liat ya burung. Orang kaya kemarin tuh yang saya liat lagi nongkrong-nongkrong depan sawah, trus ada merpati. Mereka bikin konten di merpati.

P: Saling kenal sama teteh juga?

N: Secara kenal mungkin tau ya. Bahwa yaa namanya kurang lebih perkampungan ruang lingkupnya pasti tau lah ya sini sini sini gitu.

P: Kenapa Teteh masih tetep berani ngelakuin berenang itu, karekan udah ada teguran dari pemerintah? Misalnya, ada kekhawatiran gak sih takutnya tiba-tiba didatengin pemerintah atau gimana?

N: Saya yakin ada sih kekhawatiran itu, dia juga mungkin sudah mempersiapkan plan B nya. Tapi selama itu masih bisa dilakukan dan memang yang dirasa itukan yang sekarang sudah banyak menghasilkan kali ya. Tapi yang saya yakin dia juga punya plan B nya gitu. Nah kemarin saya juga bilang jangan terus-terusan disitu, mungkin ada titik jenuh dan bosennya, karena orang *boring* juga. Coba cari *something new* yang memang yang bis sebesar ini juga gitu, yang bisa menghasilkan ini juga.

P: Sambil dicoba jalan gitu ya?

N: Eeee heeh, saya sudah nyaranin eee ya itukan sekedar saran tapi gatau Deasy mau jalaninnya seperti apa. Mungkin dia juga punya ide-ide baru buat itunya, saya juga gatau juga. Tapi dia udah punya plan B nya.

P: Kemudian kendalanya apa Pak selama pembuatan konten itu?

N: Pembuatan yang empang itu ya? Cuaca sih sebetulnya, kalau lagi hujan. Terus kendalanya jugakan kalo perempuan ada masanya datang bulan, dia gak bisa.

P: Cuma itu aja berarti ya kendalanya?

N: Eee iya

P: Kalo misalnya hp panas? Sinyal?

N: Heeh kadang iya, kadang dia tuh sekarang udah ganti hp berapa kali sih, karena panas

P: Pendapatan sekali *live* berapa ya biasanya? *range*-nya

N: Deasy sih sempet bilang ke saya besarnya pernah sekali *live* bisa dapet tujuh, 7 juta. Tapi kecil-kecilnya ketika lagi sepi pun dia cuma dapet 300 ribu gitu

P: Cara nariknya gimana tuh kalau uangnya terkumpul?

N: Jadi memang si TikTok ini kan juga punya apa ya namanya kalo yang kita liat ya di akun kita, kita punya saldo *e-wallet*-nya juga jadi terkumpul tuh saldo setiap *live* masuk, itu bisa di *withdraw* ke rekening kita. Jadi gitu *withdraw* dan itu 1 x 24 jam langsung masuk kok uangnya

P: Masuk ke rekening gitu?

N: Iya langsung ke rekening. Gak perlu nunggu lama gitu

P: Itu udah dalam bentuk rupiah?

N: Rupiah, sudah dikonversi, karena itungannya dollar kan. Ketika *withdraw* kita langsung konversi.

P: Kemudian udah ada peringatan belum Pak dari TikTok?

N: Sebetulnya peringatan dari TikTok langsung itu bukan disebabkan oleh konten, yang selama ini Enci alamin itu bukan dari konten. Tapi dari pengaduan yang nonton, netizen. Jadi gini loh, ya tidak eee di dunia *real* bisnis aja banyak dong saingan yang iri. Termasuk ternyata di *live* di dunia maya seperti itu pun wah akun ini kenceng banget kenapa sih. Ada beberapa sampe heran loh. Enci itu sampe cerita kek gini ‘Om padahal saya gak *live* yang amit-amit bukan pornografi, tapi kenapa saya dilaporkan?’

P: Mungkin karena kasus kemarin itu kali ya Pak? (kasus nenek mandi lumpur)

N: Heeh iya, tontonan yang gak jelas dilaporkannya seperti itu. Ya itu akhirnya hanya *hater* yang memang atau gak siangan yang itu, banyak yang pengen ngejatohin itu banyak. Dan kenapa Sakty bilang beberapa akun itu di-*banned* (*off*). Ya aktif sih aktif cuma gak bisa *live*. Cuma bisa *posting-posting* gitu aja, dia cuman gitu aja *live*-nya gak bisa. Yaitu karena *banned* karena laporan itu tadi. Dia bisa banding bahwa itu salah, tidak sesuai dengan apa yang dilaporkan bisa, cuma ya itu

prosesnya lama bisa nyampe 3 sampe beberapa bulan kedepan lah minimum 3 bulan.

P: Tapi bayar Pak banding itu?

N: Engga.. engga.. tinggal nunggu aja

P: Kemarin aku juga sempet liat ada *live* dari akun @sakty01 cowo sih yang nge-*live*, cuma main *games* aja *games* teka teki silang, itu katanya juga punya Tete sih. Itu momot berarti ya Pak?

N: Heeh kemungkinan momot. Jadi gini, ini sedikit cerita kenapa kita punya beberapa akun. Eeee istilahnya tuh melatih akun, melatih akun itu. Gimana caranya supaya *followers* ini naik, ya kita latih dulu si akun ini. Jadi gak dipake dulu untuk yang gimana gitu ya, ya supaya bisa *viewers*-nya banyak kita ngelatih akun supaya *trust* orang terhadap akun ini baik. Nah itu tuh butuh proses, salah satunya yang kemarin Sakty bilang untuk dia punya beberapa akun. Dia juga menyiapkan beberapa akun lagi dilatihin dan bisanya momot yang ngelakuinnya.

P: Makannya saya bingung ini kok *live*-nya punya Tete tapi yang ngomong cowok gitu

N: Iya.. Tapi kan cuma main *game* doangkan?

P: Iya

N: Iya itu ngelatih akun, biasanya supaya terlatih.

P: Kemudian tanggapan keluarga Pak? Terutama suami

N: Yang selama ini sih ya justru ini eee yang saya liat suaminya memang kurang setuju, heeh kurang setuju dengan hal itu. Tapi karena memang suami juga tidak bisa memenuhi apa yang dia harapkan, akhirnya dia juga bisa pasrah. Bisa diharapkan dalam artian tuh ya maaf yaa punten punten banget, saya tidak niat kesana cuma menurut saya seorang cowok *fight*-nya kurang. Itu aja sih.

P: Berarti gak kerja gitu ya Pak?

N: Bisa dibilang gak kerja eee maksudnya apa ya, bisa dibilang untuk saat ini belum ada pekerjaan yang tetap. Kasarnya mah serabutan gitu.

P: Tapi kalo tanggapan dari keluarga besar?

N: Keluarga besar *so far* selama itu tidak menjadi hal yang eee apa yaa buat Deasnya, ya salah satunya tadi yang saya bilang di awal yaa dia juga buat cari cara

buat menghilangkan sesuatu yang hilang buat menghibur diri, terus dia juga tidak berlaku aneh-aneh disana, ya akhirnya kita juga ‘sok lah’.

P: Di *live* itukan TeteH gak cuma berenang tapi ada juga kadang salto, joget

N: Nah itu *challenge*-nya

P: Ohh gitu berarti dari momotnya yang nentuin ya?

N: Heemm

P: Bearti bukan spontan ya?

N: Engga

P: Kalo soal mengemis Pak, gimana nih tanggapan TeteH?

N: Dia gak pernah bilang ‘saya ngemis’. Jadi gini saya *live* disini memberikan sesuatu yang memang yuk *have fun* di sini, terus dia sambil curhat. Itu omongan-omongan Enci curhat, perhatiin deh curhat. Isinya curhat, katakanlah ya ‘Ya memang beban hidup harus kita jalani dengan selalu *happy* dan lain-lain’, dia tuh curhat sebenarnya, cara tuh seperti itu. Dan dia tidak mempercayai orang lain untuk eee ke saya sendiri pun dia gak berani cerita sebetulnya. Sampe saya tanya ‘sebenarnya kamu teh kenapa?’ gitukan. Sampe akhirnya saya desek-desek, akhirnya saya bawa main dulu yuk main yuk sama anak-anak ke pantai, malem-malem tuh. Sini ngobrol, akhirnya dia nangis sambil ngobrol. Jadi dia gak bisa ngungkapin ke orang yang memang menurut dia gak cocok, karena saya bilang tempo hari kamu anggep ini pengganti papa. Iyakan om ini adalah papa kamu, pengganti papa kamu. Ketika kamu ntar ada apa-apa yang tanggung jawab ya om, saya bilang om. Akhirnya dia baru mungkin tergugah atau gimana tempo hari, akhirnya dia banyak cerita oh yaudah, gitu.

P: Kalo TeteH sendirikan kontennya hampir sama ya Pak sama yang waktu itu viral (nenek mandi lumpur). Tanggapan TeteH apa Pak soal fenomena seperti itu?

N: Tanggapan Deasy sih kalo bisa itu tuh yang mandi lumpur itu disuruhkan, disuruh loh itu, gitukan. Kalo mungkin ya objeknya bukan wanita lansia, kemungkinan gak separah itu, karena objeknya wanita lansia dan notabene dia disuruh sama yang lebih muda, kenapa gak dia aja sih yang melakukan, itu sih yang ajdi masalahnya. Harusnya bikin konten adalah menurut Deasy konten minta ide ke orang lain ya lu lakuin, bukan lu nyuruh yang notabene katakanlah kalo itu ibunya berani banget gitu. Terus ketika bukan ibunya, tetangga si tetangga mau lagi, gitu ya. Kalo Deasy bilang tuh kalo emang punya ide konten, minta arahan orang lain katakanlah minta arahan ide-ide dari momot ya dia lakukan bukan nyuruh lagi ke orang lain, gitu.

P: Cara nge-*guide followers* selain ngelatih akun tadi, apa pernah dipromosiiin pake akun yang sekarang?

N: Sebetulnya dia sering ngikutin *live* orang lain juga, dia *follow-follow* orang lain juga. Heeh dia ngikutin *live* orang lain terus *follow-follow* juga ya saling inilah saling tuker biasanya sih gitu. Terus dia ngelatih akunnya selain main *game* ada disatu momen dia pasang *live* itu istilahnya dibiarin gitu gak ada orangnya gitu, dibiarin aja gitu. Itu juga salah satu ngelatih akun supaya oh ternyata si TikTok ini ngebacanya oh akun ini aktif gitu, konsisten. Jadi katakanlah dia *live* hari ini sekian jam, besok gak *live*, terus besoknya lagi *live*, itu bakalan susah tuh gak bakalan dapet.

P: Berarti harus setiap hari gitu

N: Heee dia harus konsisten, jadi ketika konsistensinya terjaga otomatis si TikTok ngebaca juga oh si akun ini aktif yang memang bisa diini, masih bisa dipakailah istilahnya.

P: Tadi sempat bilang *endorse*, dipostingnya dimana ya? Karenakan di akun yang sekarang gak ada.

N: Ada itu, tapi akun-akun lama keknya. Bukan akun yang ini, yang saya liat tuh baju ada dulu, terus makanan ringan ada, terus banyakan sih makanan ringan *snack-snack* kek gitu, sempet baju. Dulu sampe numpuk makanan di rumah akhirnya dibagi-bagi.

**Waktu wawancara kedua : Minggu, 11 Juni 2023**

**Tempat wawancara kedua: Google meet**

P: Malam Pak, langsung kita mulai ya

N: Ok

P: Latar abelakang Teh Sakty buat konten di empang apa Pak?

N: Yang melatarbelakangi Sakty ya tempo hari itu, ya memang dari rasa kangen ya sangat merasa kehilangan dari ayahnya, cuma kesini-kesini ternyata dia juga banyak belajar dari temen-temennya atau gimana dan yang saya tau awal-awalnya sih dia banyak terima *endorse* malah barang-barang. Trus kemudian sih memang kurang maksimal akhirnya dia memutuskan untuk bikin 1 konten yang menurut dia lebih *challenging* aja.

P: Boleh tau, ayahnya itu meninggal tahun kapan Pak?

N: 2018 akhir

P: Tiktok inikan boomingnya pas lagi covid ya, berarti dari 2018 ke 2020 tuh berarti teteh nganggur?

N: Ya jadi ibu rumah tangga. Yang saya tau sih dulu malah bareng suaminya kan punya bisnis ayam ya. Bisnis di peternakan ayam, ya gara-gara covid ini semua sektor sih ya menurun. Ya saya liat sih sosok ayah mulai gak ada, dia mulai cari-cari terus yang bisnis ayam itu dia ikut andil juga disana sebagai pengatur keuangan. Tapi semenjak covid ini ya semua sektor sangat berpengaruh

P: Momot itu apakah di gaji atau gimana sistemnya?

N: yang saya dapet info dari Sakty, dia (momot) tuh memang mengatur segala sesuatunya ya kayak *editing* video, mikir isi kontennya harus seperti apa. Mungkin bukan gaji kali ya, bisa dibidang bagi hasil tapi nilainya saya gak pernah tau

P: Bagi hasil dari TikTok itu ya?

N: Iya

P: Gimana Teteh mempertimbangkan kriteria penonton?

N: Waktu itu cukup dia pikirkan karena disatu sisi Saktykan seorang ibu rumah tangga, dia mempertimbangkan efek dari kontennya dia anak-anak bakal gimana. Terus dia melihat sisi segmennya ya itu yang tempo hari pasti gak untuk anak-anak. Posisi dia melakukan *live mostly* pasti setelah anak-anak berangkat sekolah

P: Anak-anaknya pakai TikTok gak Pak? dan apa tanggapannya ketika lihat ibunya seperti itu

N: Saya sempet naya juga sih, anaknya Sakty itu laki-laki 2 cewe 2. Justru yang cowok cuek bebek ya, maksudnya ya dia punya dunianya sendiri yang kebetulan dia gak terlalu suka pegang *handphone* dia lebih ke olahraga kayak main bola. Kalo yang cewe sih saya liat dia pegang *handphone* juga terus sering liat mamanya *live* cuma ya dia ketawa-ketawa aja sih. Gak begitu gimana-gimana dan pastinya juga yang saya perhatikan ya mungkin ada saat dimana mereka memperhatikan secara langsung ibunya lagi di kolam itu empang. Dateng langsung ngeliat

P: Relasi sosial yang Teteh dapatkan apa Pak setelah bikin konten itu?

N: Relasi sosialnya secara *networking* ya dari sisi sosial medianya sendiri ya ada plus minusnya juga. Dia lebih mengedepankan yang positif aja gitu dengan cara dia gali lebih jauh. Yang negatif ya dia abaikan aja. Itu secara sosial media. Tapi secara relasi di sekitar ada beberapa warga juga yang melihat, mereka banyak nanya juga ke Sakty. Tapi satu sisi Sakty gak pernah mau ngasih tau secara detail bahwa apa yang dia lakukan itu seperti penghasilannya segini-segini, cuma dia bilang aja “saya

dapat penghasilan dari situ (TikTok)”, cuma cara kerja, dan lain-lain gak pernah dikasih tau

P: Dari *networking* tadi, apakah ada yang pernah nawarin pekerjaan atau kerja sama?

N: Ya ada ajakan kerja samanya itu, saling *support channel* seperti saling *follow*. Karena ketika akunnya makin banyak *followers* maka pengaruhnya makin besar. Karena untuk kerjasamanya lebih ke konten-konten juga jadinya.

P: Kondisi lingkungan sekitar, apakah ada yang bikin konten sama juga atau gak?

N: Untuk seperti yang Sakty lakukan gak ada ya, lebih pada ke hobi burung. Jadi ya mereka videoin burung kicau, ada burung merpati

P: Tanggapan tetangga termasuk Pak RT bagaimana sih Pak?

N: Tanggapan Pak RT awalnya sih sempet dateng ke rumah mamanya. Sempet nanya sebenarnya yang Sakty lakuin tuh apa dan bagaimana? Akhirnya mamanya bilang ya gak terlalu paham cuma Sakty bikin video-video. Akhirnya Saktynyalah yang dipanggil, dia kasih tau bahwa video yang dia buat adalah alat cari duit. Karena dari video itu, hal yang dilakukan itu dapat duit. Nah Pak RTnya malah jadi kepo (ingin tahu) gimana-gimana. Ternyata setelah dijelaskan Pak RT paham. Jadi pemahannya itu ketika Deasy melakukan hal selain di empang gitu ya, kadang-kadangan ada video dia lari-lari di jalan dan lain-lain. Jadinya paham sendiri sih Pak RTnya. Jadi dia maklumnya oh Deasy lagi bikin konten. *That's its* beres. Gak beranggapan kayak orang gila atau gimana-gimana ya karena dia tau bahwa itu *just* konten aja

P: Ada kekhawatiran dari Teteh gak Pak?, karena inikan udah ada teguran dari pemerintah ya

N: Ya itu juga udah dipikirin sama Sakty. Bahwa ini tuh gak mungkin pasti gini terus. Saya juga sudah bicara dan beritahu Deasy secara mendalam kalo memang nanti udah benar-bener perekonomian baik, terutama ke bisnisnya itu, dia pengen balik ke bisnisnya yang ayam itu. Sekarang bisnisnya yang jalanin suaminya, tapi kemaren karena Covid itu benar-bener hancur tuh. Sampe mereka tuh gak bisa bergerak apa-apa, bahkan utang diluar juga gak bisa kebayar, dia juga harus bayarin buat sana sini. Boleh dibbilang 0 ya, tapi untung gak sampe minus. Semua tabungan terkuraslah selama Covid itu. Nah jadi sekarang disatu sisi dia pengen ngumpul modal lagi untuk merintis lagi. Jadi ya dengan TikTok yang sekarang gak bisa berkelanjutan. Saya juga sampet heran, dulu bisnis ayamnya tuh dibbilang sukses ya sukses dalam kurun waktu 3 - 4 tahun jalan ya seharusnya udah tinggal ngelola aja, eh bisa jatuh juga karena jaman Covid itu. Sekarang mulai bisnisnya lagi ya dari merangkak lagilah. Tapi saya liat kemaren suaminya udah mulai merintis lagi benar-bener dari 0

P: Gimana caranya Teteh menentukan ide kontennya? Kenapa gak konten masak? Kenapa harus di empang?

N: Dia cerita karena pengen beda aja dari yang lain

P: Tadi sore sempat liat Teteh lagi ngelive, Teh Sakty sempat dipanggil Ci sama yang nonton. Terus dia bilang kok kamu tau nama aku, aku tuh di rumah dipanggilnya Enci.

N: Iya betul. Ada yang manggil Deasy, ada yang Enci. Kalo Sakty itu nama TikTok aja

P: Pas *live* Teteh juga sempet spill rumah, apakah itu gak membahayakan Pak?

N: Itu rumah mamanya yang disana, dia sering nunjukin. Mohon maaf, ayah sambungunya sendiri seorang tokoh juga di daerah sana. Jadi dia udah tau kemungkinan terburuk atau lain-lainnya. Bisa dibilang ayahnya itu tempat warga sana kalo ada keluhan dan lain-lain pasti ke rumah ayah sambungunya. Rumah Deasynya sendiri ada tapi gak pernah di spill

P: Semakin kesini makin banyak yang bilang di komentar mengemis, ngemis. Teteh ngerasa gak sih Pak kontennya itu seperti ngemis? Tanggapannya gimana Pak?

N: Nah pertanyaan ini juga sempet saya tanya ke Deasy. Deasy jawab “ya enggalah om, coba om perhatiin aja setiap saya *live* selalu kasih *challenge* kayak sekian *like* atau sekian *viewers* saya akan lakuin apa”. Jadi ya *challenge*-nya disitu, jadi kalo gak nyampe sesuai yang dia targetin ya gak bakal lakuin itu. Jadi kalo ngemis yang beberapa kali *live* TikTok tuh ada bahasa “sultannya dateng dong, sawer dong” Nah itu sangat dihindari Deasy, justru dikontennya Deasy saya belum menemukan itu. Jadi kalo sultan-sultan itu, kalo kita panggil dan minta tuh ya ngemis saweran. Kayak yang udah-udah misalnya sekian *viewers* saya guyur 1000 kali, dia juga bilang itu capek. Guyur 1000 kali itu tuh pegel atau sekian *viewers* nyebur ya harus nyebur. Kalo ada yang kasih *gift* atau lain-lain ya dia bilang itu bonus, rejeki aja. Ketika orang udha suka dan mau ngasih ya paling ngasih aja gak pernah ada pertimbangan gimana-gimana. Beda lagi kalo minta. Deasy menganggapnya seperti itu.

P: Tapi tadi waktu *live*, Teteh sempet ngomong “ayo dong kasih hiu di kolam ga ada hiu, ayo dong keretanya mana disini ada kereta lewat gak” Sedangkan hiu dan kereta itukan berupa *gift* ya Pak, nah apakah itu bisa seperti yang Bapak bilang tadi mengemis? Ngasih kode gitu Pak

N: Bisa jadi sih, kalo memang tadi dia ngomong pas *live*. Tapi selama saya perhatiin sih belum ada. Berarti tadi ada ya?

P: Iya ada Pak, diakhir-akhir *live*-nya mau selesai



N: Oke oke coba nanti saya perhatiin lagi. Saya sih kurang setuju sama hal kayak gitu, ya walaupun itu dengan kode dan lain-lain. Soalnya itukan pasti ujung-ujungnya minta dan berharap ada yang ngasih gitukan. Nah ini perlu kontrol dari moderatornya si momot. Itu sih pasti Deasy melakukan hal itu ada suatu hal

P: Pendapatannya tRTRH sekali *live*?

N: Sempet cerita paling kecil 300 ribu, paling besar sempet 6 sampe 7 juta

P: Apakah keluarganya sendiri merasakan dampak dari kontennya Teteh?

N: Kalo boleh dibilang ya sangat berdampak pasti. Bahkan yang lucunya sih hmm kemarin saya omongin gak ya pas ketemu lupa. Jadi tempo hari ada momen, aduh jadi saya bilang deh semuanya, tapi gapapa untuk kebutuhan skripsi aja ya. Jadi memang sejujurnya mamanya Deasy itu pengen mengarahkan Deasy untuk bikin 1 rumah lagi dan itu emang kebetulan ada 1 tanah kosong dan dibikinlah rumah itu. Jadinya si mamanya ini jadi ngandelin Daesy dan saya kurang setuju sih, jadinya kemarin sempet pada berdebat. Karena awalnya Deasy gamau bangun rumah lagi, tapi ujung-ujungnya Deasy yang diandelin dan mamanya nyuruh Deasy rajin-rajin terus *live*, malah jadi manfaatin. Saya kasian kurang setuju. Jadi malah kayak ada 1 momen disitu kesannya manfaatkan Deasy karena dia sempet curhat ke saya. Posisi saya sebagai pamannya juga gak bisa menyampuri lebih jauh juga gitu. Jadi berdampaknya adalah jadi Deasy diandelin karena bantu menutupi kebutuhan keluarganya juga, ya jadinya beban juga. Tujuan walanyakan hiburan aja, dapet duit, nabung untuk merintis bisnis lagi dari awal

P: Udah ada teguran dari TikTok belum terkait kontennya?

N: Kalo teguran langsung belum ada. Cuma teguran dari netizen pernah, bahwa akunnya itu seolah-olah tidak layak. Karenakna persaingan bukan cuma dibisnis aja, di dunia maya pun ternyata juga sangat kompetitif untuk saling jatuhinnya. Sampe Deasy bilang dia punya beberapa akun ya karena akunnya dilaporin dari netizen dan akhirnya di *banned* dari TikTok

P: Oiya Pak, terkait suruhan mamanya tadi, apakah itu bisa dikatakan eksploitasi?

N: Hmm tapi sekarang Deasy lebih tegas sih bisa melakukan penolakan. Jadi kalo dia gak berkenan ya dia gamau, kareAkan dia lakuin *live* untuk dianya sendiri aja bukan malah semuanya jadi tanggung jawab Deasy

P: Ayah sambungnya masuk ke dalam orang terpendang. Teteh masuk ke golongan menengah ke atas atau menengah ke bawah?

N: Gini di 2 daerah ayah sambungnya Deasy ini tokoh itu orang yang dituakan, jadi ayah karena dia udah lama disana, jadi beberapa yang warga disana umumnya kalo ada apa-apa cari beliau untuk menyelesaikan. Jadi ya dianggap toko seniorlah

bukan yang terpendang juga. Kalo level kehidupannya sih status masyarakat sih ya *middle-middle* aja sih

P: Tanggapan suami terkait aksi si empang gimana?

N: Awalnya gak setuju dari semenjak dia endorse juga gak setuju. Tapi kan Deasy juga bisa bantu keadaan perekonomian, akhirnya suaminya juga setuju dan paham

P: Berarti alm. ayah kandungnya juga pengusaha ayam ya Pak?

N: Oh engga, dia pensiunan PNS BUMN PLN listrik. Ibunya guru, ya PNS juga

P: Konfirmasi lagi berarti Teteh 2 bersaudara ya, Pak anak terakhir ?

N: Iya 2, eh 3 sebetulnya, ya Allah saya kemarin salah bilang. Deasy itu anak tengah, Rey yang bungsu meninggal sakit keras, kakaknya kerja

P: Umurnya berapa Teteh?

N: Ya sekitar 30-an

### **TANGGAPAN AUDIENS**

Catatan:

P : Peneliti

N: Narasumber

Cetak tebal : pertanyaan dari pedoman wawancara

### **INFORMAN 1 : KIKI MUHAMAD RAHMAT**

Usia: 28 tahun

Asal: Bandung, Jawa Barat

Latar belakang pendidikan: Sekolah Teknik Mesin (STM)

Pekerjaan: Driver travel

Waktu wawancara pertama: 12 Juni 2023 pukul 17.59 WIB melalui video call Whatsapp

N: Halo selamat malam kak

P: Halo selamat malam kak

N: Iya. Maaf ya kak suaranya agak begini soalnya lagi emang gak enak badan, masuk angin kayaknya. Lagi flu juga soalnya.

P: Iya gapapa kak. Sebelumnya terima kasih ya kak udah luangin waktu untuk wawancara hari ini

N: Iya

P: Oke langsung aja ya kak. Pertanyaan ini berhubungan dengan TikTok ya berarti, seberapa sering sih kakak menggunakan TikTok?

N: Hampir 24 jam sih setiap hari

P: Menurut kakak, TikTok itu menarik gak?

N: Eee menarik sih kalo buat kita lagi gabut, *scroll-scroll* TikTok, liat orang-orang *live*

P: Kemudian menurut kakak, kelebihan dan kekurangan TikTok itu apa?

N: Kekurangannya ya kadang kesian kalo *followers* di bawah 1.000 gak bisa *live*, kan minimal harus 1.000 *followers* baru bisa *live*

P: Informasi apa aja yang kakak dapetin dari TikTok?

N: Paling ya seputar kayak liat berita kecelakaan, kebakaran kayak gitu

P: Selain itu ada lagi gak kak? Yang untuk hiburan gitu, kalo itukan serem banget kecelakaan dan kebakaran

N: Engga, paling ya hiburan ya orang-orang pas lagi seru-seruan.

P: Bagaimana interaksi kakak di TikTok? Apakah cuma ngeliat aja atau komen, like, sama kasih *gift* ke orang juga?

N: Paling ya kadang kalo kita lagi bete atau gabut kadang *scroll* kadang kasih *gift* gitu aja sih, kalo kita punya rejeki ya kasih *gift* ke orang gak punya gitu aja sih

P: Oke, terkait *gift* kak, gimana cara kerja TikTok untuk bisa akun kita kasih *gift* ke orang? Apakah ada ketentuan tertentu punya *followers* segini baru bisa kasih *gift* ke orang lain atau gimana?

N: Gak juga sih, emang kita yang mau gitu juga

P: Cara kerjanya nanti kita masukin uang ke TikTok atau gimana kak?

N: Iya kita *top-up* kayak mau beli saldo *gopay*, *dana* kita *top-up* dulu kan, nah kayak gitu

P: Oh oke, nah itu setiap *gift*-nya berapa nilainya?

N: Kalo masalah harga kurang tau juga sih karna emang beda-beda harga karena kita kalo *top-up* yang 500 ribu kita dapet berapa ratus koin, gitu aja, gak bisa ini juga sih

P: Oh berarti kalo kita ngisi 500 ribu berarti bukan dapet 500 ribu koin gitu ya?

N: Bukan.. bukan.. lebih kecil malahan, lebih sedikit

P: Kemudian dari banyaknya konten yang kakak lihat apakah kakak bisa membedakan konten yang memang beneran realita kehidupannya sepeit itu dan emang konten yang hiburan?

N: Hiburan sih

P: Berarti semuanya kakak anggap itu hiburan ya?

N: Iya hiburan

P: Dari konten yang kakak lihat, kakak pernah membagikan ke orang-orang gitu gak?

N: Eeee kadang di *follow* dulu baru dibagikan

P: Apakah TikTok ini mempermudah kakak dalam mendapatkan informasi?

N: Ya mudah juga sebenarnya, jadi kita tau interaksi kaya seperti apa gitu ke orang lain, oh gini gini. Karena emang seputarnya bukan seputar hiburan ajakan, tapi seputar kayak informasi apa gitu tentang politik atau apa jugakan ada

P: Konten apa aja yang sering kakak lihat? Apakah politik itu atau?

N: Hiburan sih kebanyakan, tapi kok masalahnya kalo di TikTok saya banyak yang kayak cewe kayak lagi bikin TikTok joget-joget, nah kayak gitu kebanyakan. Trus

kayak bikin apaa eee pas di *scroll* lagi kayak bikin eee konten yang kata-kata galau, motivasi, nah gitu.

P: Biasanya kakak liat TikTok dimana? Di rumah atau di mana?

N: Di mana-mana saya kak, lagi di jalan lagi kerja, di rumah

P: Menurut kakak kriteria konten yang baik itu seperti apa?

N: Ya kalo konten yang baik ya memotivasi orang lain, jangan ee kalo bisa ya jangan *live* trus di TikTok ya kayak kerja, kalo bisa

P: Kalo ada tren atau fenomena baru nih yang lagi *booming*, kira-kira kakak bakal cari tau di TikTok gak?

N: Ada banyak, iya paling tempat wisata, wisata di Bandung gitu

P: Berari terus-terusan dicari gitu ya? Gamau ketinggalan tren

N: Iya kalo tren sih engga, cuma kita nyari-nyarinya yang ada tempat eee bermain wisata yang baru baru kita *searching* liat di TikTok. Kalo gak ada ya kita jarang

P: Oke, kita sekarang masuk pertanyaan yang di empang itu ya kak.

N: Iya, sok kak

P: Udah berapa kali kakak liat konten cewe di empang itu?

N: Eeee cuman 4, iya 4 kali

P: Hmm 4 kali, dan semuanya hanya kebetulan lewat fyp atau emang kakak cari atau gimana?

N: Eeee iya, beberapa lewat fyp karena emang udah di *follow* jadi suka ada pemberitahuan notifikasi. Jadi kalo dia *live* gitu, notif selalu muncul kak

P: Udah berapa lama kak *follow* dia?

N: Eee belum lama juga sih, baru ada satu (1) bulanlah kurang lebih

P: Awalnya itu darimana kak kok bisa tau konten itu?

N: Emang fyp lewat

P: Dan itukan lama ya nge-*live*-nya, setiap kali menonton kira-kira durasinya berapa menit?

N: Kalo durasi gk nentu juga sih kak, kadang kita kalo dia masih *live*, kita udah keluar gitu sih.

Gak terus-terusan nonton *live* terus, karena kita ada bosennya jugakan

P: Kalo menurut kakak, sekilas konten itu bagaimana kak?

N: Bisa jadi kayak minta-minta, karena kalo kita liat disuruh gitukan, kitakan gak bisa juga tapi seengaknya ya jangan seperti itu karena emang orang pengennya *simple* instan gamau kerja ya paling ya kek gitu. Kita aja yang maish sehat-sehat bisa masih usaha kerja, kenapa gamau cari kerja, harus kek gitukan?

P: Menurut kakak kenapa sih konten seperti itu bisa jadi trend gitu di TikTok? Dulukan awalnya mandi lumpur yang nenek itu ya kak

N: Iyaa yang awal-awal tuh yang anaknya nyuruh orang tua mandi lumpur tuh ada pernah liat sampe viral sampe diundang di TV itukan

P: Menurut kakak kenapa sih kok bisa jadi trend di TikTok?

N: Iya karena emang gimana ya karena emang dia cari uangnya disitu. Mungkin banyak yang nge-*gift* gitukan. Itu juga kalo kita nge-*gift* itukan dibayarnya engga *full*. Kita misalkan nge-*gift* singa, nah singa itukan kalo kita beli 5 juta, masuk di dianyakan cuma beberapa. Jadi kitakan itu bagi dua (2) sama TikTok

P: Oh gitu, berarti bukan semuanya ke dia ya?

N: Engga, kita misalkan *top-up* nih 5 juta misalkannya beli singa, masuk di dianya cuma 2 juta atau 2 juat setengah gitu. Kayak ibarat 40% ke kita, 60% ke TikTok gitu

P: Oh gitu, tapi kalo di TikTok ya kak, misalnya kita buka koinnya gitu, itu tuh dibawahnya ada tulisan 1 trus ada tulisan lagi kek 30 ribu gitu, itu maksudnya apa?

N: Ya 30 koin, 10 koin itukan kek gitu. Jadi misalkan kita *top-up* 5 juta nih, itukan koinnya gak semuanya 5 juta cuma beberapa. Terus kalo kita nge-*gift* dianya harga total giftnya misalnya harga sih gambarnya 5 juta atau 3 juta, itu masuknya ke dia gak full. Misalkan harga singa 3 juta nih, ke dinaya masuknya 1 juta ada yang 1,2 juta gitu. Kalo 1 koin saya kurang tau juga itu berapa hasilnya, kalo misalkan ada yang 30 koin itu jugakan kalo kita *top-up* ada yang 12 ribu ada yang 3 ribu, 3 ribu itu dapet 11 koin kalo gak salah. Kita *top-up*kan ada pajaknya juga. Kita *top-up* 3 ribu juga nanti biayanya jadi 5 ribu gitu

P: Kalo kakak biasanya sekali *top-up* berapa?

N: Semaunya juga sih kak gak nentu

P: Rata-rata berapa?

N: Paling 500 ribu. 500 ribu itu kena pajak juga jadi 510 ribu

P: Balik lagi bicara soal mengemis, menurut kakak mengemis itu artinya apa?

N: Minta-minta. Jadi karena ibaratnya dikasihani orang lain gitu. Supaya orang lain ngasih *gift* ke kita, ngasih uang. Ya caranya aneh-aneh ada yang tidur di toilet, trus kita kalo nge-*gift* gambar ini dia joget, gitu

P: Oia waktu kakak nge-*gift* ke cewek di empang ini, kakak dapet apa dari TikTok? Misalnya apakah *followers* atau apa? Keuntungan yang kakak dapet tuh apa?

N: Kadang ada yang nge-*follow* tapi sama saya gak direspon karena kita kan bukan cari sensasi juga atau apa, karekan emang kemauan diri kita sendiri juga kek gitu

P: Oke, kemudian tujuan kakak nonton TikTok itu apa?

N: Tujuannya ya buat ngehibur diri kita sendiri aja sih kalo kita lagi gabut gitu

P: Penasaran ya kak sama kontennya Sakty?

N: Nah gitu kayak hiburan, bikin ketawa atau apa

P: Kalo kakak sendiri tujuan ngasih *gift* ke Sakty apa? Apa karna kasian atau apa kak?

N: Eee karna disebut kasian gak juga sih, karena emang kemauan kita juga sih kak sebenarnya

P: Lebih kesedekah gitu ya?

N: Heeh, nah ibarat kek gitu lagi. Kita mau nge-*gift* ya kasih *gift*, kalo gak ya nge-*scroll* lagi cari yang lain gitu

P: Selain konten yang ngemis itu informasi apa yang didapat dari akun itu?

N: Informasi ya kayak seputar yang buat motivasi sih kebanyakan kalo saya, motivasi kayak seperti kerja harus gimana-gimananya gitu. Jadi supaya kita gak direndahin orang lain gimana. Kita gak punya uangkan gak mungkin dideketin, gak bakal dihargain juga. Kalo kita punya uang pun pasti dideketin, jangankan orang lain, saudara ajakan pasti ngedeketin kalo masalah uang. Soalnya sensitif kalo masalah uang, makannya gimana caranya supaya bisa ngebantu diri sendiri kerja buat semangat kerja gitu

P: Menurut kakak isi kontennya gimana tuh kira-kira? Pandangan kakak

N: Pandangan saya ya itu hak-hak dia juga sih sebenarnya. Ya kalo bisalah kalo sehat-sehat ya cari kerja jangan ngandelin *live* dari TikTok juga. Kalo bisa kita harus kerja jangan sampe fokus ke *TikTok*. Kalo bisa.. Itu pandangan saya, soalnya dia badan sehat jasmani gitukan gak ada cacat sedikitpun juga, kalo bisa ya kerja gitu

P: Menurut kakak nih *engagement* atau hubungan antara si cewe itu dengan *followers* atau penontonnya gimana kak?

N: Ya itu kurang tau juga ya dengan masalah itu, biasanya kalo gitu pertama pengen nambah *followers*, pengen terkenal, biasanya gitu. Itukan tergantung *host*-nya juga sebenarnya. Soalnya saya juga gak sepenuhnya tau tentang TikTok tapi ceritanya tau gitu

P: Itukan komen-koemnya banyak yang ngasih saran ya untuk kerja aja, ada juga komen-komen ngatain, juga komen yang kasih semangat. Nah menurut kakak gimana?

N: Nah itukan yang liat komen itu emang, 1 bagus juga komen-komennya banyak juga yang kasih semangat yang 1 nya lagi buat cari kerja yang lain. Nah itu buat motivasi ke kita, biar kita semangat kerja tuh bener-bener. Emang jaman sekarang cari kerja tuh susah, tapi seenggaknya kalo kita berusaha adalah jalannya, gitukan. Kalo kita gak usaha diem aja gak bakal ketemu

P: Kira-kira kakak bakal kasih rekomendasi ke temen kakak atau kerabat untuk nonton konten itu gak?

N: Engga juga sih. Soalnya itu jugakan menurut saya ya bagus-bagusnyakan kerja jadi jangan kita cari uang, uang yang nyamperin kita, harusnya gitu.

P: Kira-kira menurut kakak, target penontonnya siapa?

N: Kayaknya biasanya kayak sultan-sultan *gift* yang kasih *gift* mahal biasanya. Cuma karena emang kontennya kek gitu susah, kecuali ada jugakan konten yang hadiah jutaan trus sampe bawa-bawa anak yang lagi sakit biar dikasiharin ada. Tapi itu juga tergantung orangnya yang mau nge-*gift* atau gaknya juga. Itu balik lagi ke orangnya lagi

P: Menurut kakak, konte di empang bisa menarik perhatian penonton gimana tuh?

N: Ya kalo pengen menarik perhatian ya kita, kalo ada yang nge-*gift* ya kasih *challenge* atau gimana. Kalo kita misalkan kita coba *gift* kayak paus, dia nyebur kolam terus nge-*gift* yang bentuknya apa lagi kasih lumpur ke badan, biasanya gitu kasih *challenge* gitu. Jadi biar orang lain tertarik juga



P: Biasanya nonton dari HP?

N: Dari HP, kita langsung liat 2 *handphone*

P: Berarti 2 akun TikTok dong?

N: Engga.. 1 akun 2 HP. Jadi yang 1 buat *scroll* TikTok yang 1 buat nonton *live*. Kalo kita nonton *live* bareng-barengan gak bisa

P: Biasanya pake kuota atau *wifi* kak?

N: *Wifi*. Ya waktu di kantor pake *wifi* kalo kita lagi di luar kantor pake data. Emang sih kalo di luar suka ngurasin data juga sih kak karna emang TikTok juga gede sama kayak Youtube juga sih kak

P: Kemudian, di lingkungan kakak nih ada juga gak sih yang nonton kontennya si Sakty?

N: Jarang kak

P: Berarti temen kakak ada yang pernah nonton konten itu ya?

N: Kurang tau juga kak, karna kan gak kepo juga ya privasi orang lain, kan gak mungkin juga kita liat-liat HP. Kalo pas saling ketahuan liat ya pas *scroll-scroll* kalo nonton *live* jarang. Kebanyakan temennya pada main *game* semua kak

P: Oh *gamers* ya?

N: Iya, soalnya emang kita kalo kumpul ya kadang buka TikTok kadang main *game mobile legend* bareng-bareng, sering-seringnya main *game*

P: Apakah lingkungan kakak mempengaruhi kakak untuk tetap nonton konten itu?

N: Engga

P: Pertama kali nonton konten itu, kakak ngerasa kesulitan gak sih memahami pesan yang mau dikasih sama Sakty?

N: Eee gak juga sih karna mau kasih pesan juga gimana gitu kak, karenakan itu hak orang lain juga. Kitakan gamau ikut campur juga, takutnyakan salah paham atau gimana gitu

P: Apakah konten Sakty mudah dipahami?

N: Ya mudah dipahami, karena tau ini kalo ada yang nge-*gift* pasti jebur ke empang. Udah gitu aja gampang

P: Tadi pagi sakty live, saya gatau kakak lihat atau gak, kan di rumahnya ada yang hajatan gitu, terus ada yang kasih gift banyak kayak kereta/hiu/singa. Terus dia joget-joget di depan tetangga itu. Menurut kakak gimana?

N: Kalo tadi pagi saya gak liat, soalnya tadi pagi saya kerja bawa mobil dari Tangerang ke Bandung. Ya saya gak enak ya klo jadi dia, tapi itukan hak dia juga mau gimana.

P: Kalo di tempat tinggal kakak, ada gak sih yang buat konten kayak sakty?

N: Jarang kak, gak mungkin karena teman-teman kerja semua. Gak mungkin juga walaupun followers udah banyak bisa live ya gak bikin, ngapain kan kita udah kerja dapet uang jugakan penghasilan. Ngapain minta-minta *gift* ke orang lain, karena kita aja kerja udah tercukupi juga

P: Baik, segitu dulu ya kak. Terima kasih waktunya, selamat malam.

N: Oh iya sama-sama malam..

**Waktu wawancara kedua : 6 Juli 2023 pukul 18.17 WIB melalui video call Whatsapp**

P: Malam kak

N: Iya malam

P: Langsung ya kak, udah berapa lama pakai TikTok, dalam sehari pakai berapa jam?

N: Kalau lagi bete ya cuman sekali buka ga sampai 1 jam. Sering buka cuma ga sampai 1 jam

P: Terus menurut kakak TikTok itu menarik ga?

N: Menarik aja sih kalau buat nemenin hiburan aja

P: Kelebihan dan kekurangan TikTok apa kak?

N: Kelebihan dan kekurangan ga ada sih

P: Biasanya di TikTok dapat informasi tentang apa kak?

N: Jarang ada informasi juga sih paling kalau lagi gabut aja buka aplikasi scroll keluar buka aplikasi lagi

P: Biasanya liat apa di TikTok?

N: Ya kayak banyak sih. Ada yang dangdutan ada yang lagi viral kayak mobil brio biru, ya gitulah

P: Terus biasanya kalau pakai TikTok itu apa cuma liat aja atau kasih komentar, *gift* terus ngeshare, like gitu?

N: Ngeshare apalagi, ngelike ngomen juga jarang kalau lagi gabut ya buka. Paling sering ngegame kalau ada koin ya ngasih saweran. Semaunya aja kalau buka TikTok itu

P: Biasanya kalau liat TikTok nih bisa bedain gak kak? Konten yang asli atau konten yang hiburan aja

N: Konten asli kayak patroli-patroli polisi kalau yang konten hiburan banyak sih

P: Kakak kan bilang ya ada koin di TikTok. Itu cara masukin koinnya gimana dan cara pakainya gimana?

N: Kita *top-up* pakai uang lewat dana, *mbanking* atau sebagainya

P: Itu biasanya ngisi berapa rupiah?

N: Tergantung sih paling besar sih 500 ribu, paling kecil 50, 100 gitu sih

P: Kira-kira waktu kakak kasih *gift* gitu apa harus followersnya sekian atau gimana?

N: Ga juga sih, ga harus followersnya sekian. Paling kalau kita nge-gift banyak yang ngefollow kita biasanya

P: Kalau di *live* TikTok kan bisa berinteraksi langsung ya sama yang orang yang lagi *live*. Kira kira mempermudah kita ga untuk mendapatkan informasi?

N: Kalau yang nge-*gift* kan kita sering di follback sama yang lagi *live*

P: Kalau sama penontonnya?

N: Ya kita sempet di *follow* juga biasanya

P: Kalau liat TikTok biasanya dimana kak?

N: Ya dimana aja sih. Ya dirumah ya di tempat kerja, di jalan atau di *rest area*. Ga ngenal tempat dan waktu

P: Berarti pakai TikTok dari hp aja ya?

N: Ya

P: Pakai berapa hp aja biasanya kak?

N: 1 aja, 1 HP 1 akun

P: Menurut kakak gimana sih kriteria konten TikTok yang baik?

N: Ya kayak yang bagi-bagi untuk yang membutuhkan kayak di panti asuhan, anak yatim, dan sebagainya

P: Di TikTok itu kan gampang banget kan ya untuk sesuatu yang fenomena yang lagi viral

N: Iya kalau yang viral cepet banget FYPnya namanya media sosial. Kalau kita salah gunakan juga ada undang-undangnya. Itu aja sih namanya juga medsos kan

P: Biasanya kakak kepo gak sih sama tren yang baru?

N: Engga terlalu kepo sih. Saya sebagai pribadi orangnya bodo amat cuek sih. Mau gimana-gimana juga ya bodo amat gitu saya orangnya

P: Langsung ke kontennya sakti itu. Kakak tau konten itu darimana?

N: Dari *scroll* TikTok dan pas lagi *scroll* terus ada. Tiba tiba muncul di FYP

P: Udah berapa kali kak nontonnya?

N: 2 kali kalau gak salah

P: Setiap nonton apakah sampai liat dia nyebur atau gimana?

N: Engga sih cuma liat berapa detik atau berapa menit sih terus udah

P: Kakak ngefollow dia juga ga?

N: Engga

P: Kenapa sih kalau konten itu jadi tren di TikTok?

N: Mungkin karena dia pengangguran gada kerjaan mungkin jadi kayak gitu

P: Bagaimana kakak mengartikan mengemis?

N: Arti mengemis karena dia gamau berusaha mencari kerjaan. Apa apa live TikTok dia lebih ngandelin saweran dari orang lain. Orang lain kan belum tau bisa nyawer juga atau ga. Intinya balik lagi ke orangnya lah. Ya jaman sekarang emang susah sih cari kerjaan. Makannya selagi ada manfaatkan

P: Dulu kakak kasih dia *gift*. Alasannya itu apa kak?

N: Ya hiburan aja sih

P: Berarti nonton karena hiburan aja ya?

N: Iya hiburan semata

P: Kalau sekarang dia sering lewat di FYP gak sih?

N: Jarang sih kak

P: Waktu itu aku kan pernah sempat liat dia dikasih gift apa sih kereta sama hiu gitu dari penonton gitu kan

N: Paus mungkin ga ada hiu

P: Oh paus ya?. Terus dia kayak langsung guling-guling di tengah jalan. Nah menurut kakak itu gimana?

N: Ya mungkin itu kalau dia dapat *gift*. Misalnya ayo gift singa aku akan nyebur ke sungai kalau ga ada ya yaudah. Kan ada *challenge*-nya juga. Kalau ada imbalan kan harus ada balasannya kan

P: Menurut kakak isi konten nya itu bagaimana? Apakah sekedar hiburan aja atau ada konten mendidiknya apa gimana?

N: Ga ada konten mendidik sama sekali. Jadi kaya kesannya ah mending gausah kerja aja mending live di TikTok aja siapa tau dapat saweran

P: Kalau untuk *gitulive* apa harus ada ketentuan followersnya nya?

N: Setau saya harus ada 1000 followersnya baru bisa live tapi pernah liat juga baru followersnya 200 tapi udah bisa live jadi kurang tau juga

P: Waktu sakti lagi di empang itu kan banyak yang komentar entah bertanya atau membully atau mendukung. Menurut kakak itu gimana?

N: No komen sih kalau saya. Kesannya biarin ajalah mungkin dia cari uangnya kayak gitu mungkin karena ekonomi atau cari kerjanya susah makannya dia live kayak gitu

P: Menurut kakak hubungan dia dengan penonton gimana?

N: Baik sih sebenarnya

P: Kira kira kakak bakal ngerekomendasiin ke temen ga buat nonton konten itu?

N: Engga juga sih buat apa juga. Sekedar scroll aja lewatin

P: Bagaimana kontennya dia bisa menarik perhatian penonton?

N: Ya seperti ngasih challenge aja. Kayak ada kata kata kasih gift mawar atau gift apa nanti saya gini gini. Dibuat menarik penonton

P: Kira kira target audiens nya siapa kak?

N: Kurang tau juga sih

P: Biasanya kakak pakai kuota atau wifi

N: Kalau di luar kuota kalau di kantor pakai wifi

P: Kalau di tempat tinggal ada gak sih yang bikin konten gitu?

N: Ga ada sama sekali sih kak

P: Waktu pertama kali kakak liat kontennya dia gitu. Merasa kesulitan gak menangkap pesan yang disampaikan?

N: Engga sih

P: Jadi udah langsung tau ya kalau dia itu minta di sawer

N: Iya seperti itu. Intinya semua orang live di TikTok ngandelin di sawer orang lain

P: Kemarin kakak ngasih dia apa sih? Mawar gitu ya?

N: Iya mawar

P: Menurut kakak di TikTok itu kan ada aturannya gitu kan. Kenapa sih kok akunnya sih sakti ini masih bisa live? Padahal dulu ada konten yang di lumpur itukan gaboleh

N: Ya mungkin kontennya tidak terlalu berbahaya atau gimana. Bukan kayak sensitif gitu mungkin. Kalau dia ada pelanggaran biasanya live dibatasi 2 jam atau 1 jam

P: Kakak itu kasih koin gitu berapa sih 1 bunga mawar gitu?

N: 1 bunga itu 1 koin

P: 1 koin itu diartikan 1 rupiah ya?

N: Kurang tau juga

P: Kakak pernah dapat koin gitu gak sih kak?

N: saya malah jarang dapat koin paling top up karena saya jarang live

P: Berarti kita dapat koin pas pakai live aja ya

N: Ya dapat saweran pas lagi live

P: Oke kak sudah, terima kasih waktunya, selamat malam kak

N: Sama-sama

**INFORMAN 2: FENILIA ANDRIYANI R.**

Usia: 25 tahun

Asal: Temanggung, Jawa Tengah

Latar belakang pendidikan: Sarjana Ekonomi (S.E)

Pekerjaan: Business marketing

Waktu wawancara pertama: 15 Juni 2023 pukul 15.07 WIB melalui video call Whatsapp

P Halo selamat siang Bu

N Siang mbak

P Ini ibu lagi di rumah?

N Oh gak, ini di kantor, maaf ya mbak tak nyambi *pumping ASI*

P Gapapa Bu, langsung ya Bu. Sebelumnya, ijin screenshot ya Bu.. Seberapa sering sih ibu menggunakan TikTok?

N Oh ya, sering ya sekarang

P Kira kira sehari berapa jam?

N Kurang lebih kalo diakumulasi bisa 3 sampai 5 jam

P Kemudian menurut ibu tiktok menarik gak bu?

N Menarik

P Alasannya karena apa?

N Karena kalau misal lagi liat sambil tiduran capek kan tinggal *scroll-scroll* aja udah bisa liat banyak video

P Kemudian kekurangan dan kelebihan dari tiktok itu apa bu?

N Kelebihannya misal kalau mau beli barang nih bisa liat reviewnya atau liat barangnya bisa liat di live, kalau kurangnya kayak liat live yang gak jelas gitu kayak mandi lumpur

P Kemudian informasi apa aja yang ibu dapatkan dari tiktok?

N Banyak sih kan ya tergantung dari FYP juga ya, biasanya yang muncul biasanya edukasi, bikin kayak MPASI, terus mengasuh anak, dan lain lain

P Berarti anak ibu baru 1 ya bu berapa bulan bu?

N Baru 10 bulan

P Interaksi apa yang ibu lakukan di dalam tiktok? Misalnya beri hadiah, komentar, atau like

N Biasanya Cuma like dan komen aja sih, kalau ngasih hadiah belum pernah

P Oke deh itu juga berlaku ketika di live gitu ya

N Kalo di live kadang suka komen

P Saat liat konten di tiktok apa ibu bisa membedakan konten realita kehidupannya dan konten hiburan?

N Susah sih, kalau yang hiburan kan biasanya kayak emang sengaja dibuat untuk menghibur misal bagi-bagi hadiah, kalo realita kehidupan kek *daily vlog* gitu gada persiapan edit-editan sama sekali

P Kira kira ibu pernah ga melihat suatu tiktok lalu ibu membagikannya ke temen atau kerabat gitu? Perlu ada proses mikir gitu ga ini itu penting atau sekedar buat senang-senang aja?

N Pernah dan perlu kalo ada yang penting saya share, kadang juga ada yang senang-senang juga ada

P Dibandingkan media lain menurut ibu tiktok itu mudah dalam menyampaikan informasi gitu gak?

N Tiktok itu kelebihan karena video gitu ya, jadinya langsung didengar gitu loh jadi gampang dicerna

P Kalo liat tiktok biasa ibu liat dimana?

N Kadang pas istirahat di kantor atau dirumah juga liat

P Tadi video selain tentang *parenting*, ada video apalagi yang ibu liat?



N Iya biasanya suka yang lagi viral suka muncul di FYP

P Menurut ibu kriteria konten tiktok yang baik seperti apa?

N Yang penting gak yang bikin sensasi aja gitu, kayak yang baik aja kontennya ga bohong

P Tren itukan banyak ya bu macam-macam tren, orang bakal ngelakuin sesuatu di tiktok juga ada. Ibu merasa ingin tahu gitu ga?

N Biasanya kalo untuk tren ga terlalu sih, biasa aja

P Jadi normal aja ya bu netral?

N Iya ga terlalu ikutin trend tiktok

P Saya langsung masuk aja ke konten empang ya bu. Ibu pertama kali nonton konten itu dan tau dari mana?

N Tiba tiba muncul aja gitu di tiktok, padahal gak *follow* juga tuh

P Berarti ibu tau nya karena muncul aja di FYP ya itu?

N Dulu pernah muncul pas mandi di lumpur juga sih dan dia kan masuk TV terus liat tiktoknya, dan sekarang munculnya yang kayak gitu yang aneh-aneh

P Kan ibu bilang yang muncul seperti itu apa ada yang sama? contohnya?

N Ada mbak kayak yang lagi live tidur di kasur kasih *gift*, terus ada emak-emak 4 anak nanti 1 mawar atau apa, pokonya *live* yang gajelas

P Waktu pertama kali nonton yang di empang itu berapa menit bu?

N Kira kira 1 menit sih, terus *swipe* lagi

P Ibu waktu itu komentar ga?

N Kalo lagi banyak yang nonton saya ga komentar, kalo misal baru *live* pertama kali trus yang nonton dikit kayak baru 5 atau 60 baru komentar

P Sebelumnya aku mau tanya apa konten itu masuk dalam mengemis online?

N Kalo yang empang menurutku ga ya, kemarin aku liat rumahnya bagus

P Berarti itu kontennya gimana bu?

N Ya itu itunganya kayak ngamen sih itungannya

P Terus kenapa ya konten tersebut jadi tren di tiktok?

N Soalnya dia kayak mainin nungguin jumlah penonton banyak baru mau nyebur, terus kalo gada penonton ga nyebur jadi penontonnya jadi penasaran. Makannya jadi banyak yang nunggu dan penonton jadi banyak karena nungguin dia nyebur gitu

P Ibukan bilangnya tadi mengamen ya bukan mengemis, kenapa konten itu Ibu sebut bukan seperti mengemis dan apa arti mengemis bagi bu?

N Menurutku mengemis itu yang kayak ibu-ibu itu, misal kasih tulisan saya ibu 4 anak mau kerja banting tulang itukan menunjukkan kelemahannya dan minta dikasihani

P Tujuan ibu nonton konten sakty apa?

N Tujuan hanya penasaran aja, mau tau rumahnya seperti apa, terus kerjanya emang cuma gitu atau gak ada kerjaan lain gitu

P Ibu liat itu masuk ke eksploitasi kemiskinan gitu ga jadi kek seolah-olah dia miskin padahal dia punya rumah bagus kayak ibu bilang tadi

N Ga juga sih, dia cuma pengen ngelakuin apa yang pengen dilakuin kayak pengen nyebur aja gitu seperti tantangan

P Menurut pandangan ibu gimana sih isi konten yang berenang itu?

N Menurutku ga ber-*value* aja gitu, terus kayak gak pantes ga penting walaupun ga eksploitasi orang lain ya kayak mandi di lumpur karena dia pake badannya sendiri, tapi menurutku hampir sama gak pentingnya, dak mendidik

P Kan ada banyak yang komentar ada yang negatif, kasih semangat dan tanya-tanya menurut ibu itu gimana?

N Mungkin karena yang komen negatif anggapnya kan bisa kerja lain ga kayak gitu, kalo yang kasih semangat kan mungkin tau cari uang itu susah makannya dia nyemangatin

P Kan konten seperti itu udah ditegur pemerintah, ibu kepikiran ga kok konten kayak gitu muncul lagi?

N Iya aku juga heran kenapa gada filter buat milih konten-konten atau dari pemerintah ngasih tindakan tegas lagi

P Bagaimana hubungan antara sakty dan penonton?

N Ya kayaknya penontonkan hanya sekedar kepo sama yang dia lakuin

P Kan ini ibu tadi liat nya sekedar ingin tau aja ya untuk hiburan itu ya, kira-kira ibu mau di rekomendasiin ke temen atau kerabat lain ga konten itu dan kenapa?

N Engga sama sekali, karena nonton pertama kali aja *ilfeel* gitu rasanya jadi ngerasa gak tertarik aja sama kontennya dan orangnya. Ditambah liat rumahnya bagus makin *ilfeel*, bahkan gak suka sama orangnya

P Bagaimana cara dia menarik perhatian penonton?

N Menurut aku dia ngandelin antusiasme penonton suruh nyebur-nyebur terus mendekat selang berapa detik lagi mundur gajadi penonton, jadi banyak karena pada penasaran kalo belum banyak penonton ga bakalan nyebur

P Ibu berapa kali liat konten dia?

N Muncul di FYP 3 kali kalo ga salah tapi liat sampe nyebur cuma sekali

P Terus menurut ibu saky ini buat konten gitu target nya ke siapa sih?

N Kalo menurut aku sih ke orang-orang yang suka main tiktok gabut anak-anak remaja

P Apakah ibu liat d konten itu meliat saky ada harapan untuk di *gift* sama orang lain?

N Dari saky nya iya, soalnya di live ditulis kalo 1 donat = joget

P Ibu biasanya pakai tiktok itu dari hp atau apa?

N Dari hp aja 1 akun dan pakai kuota

P Kalo di kantor pakai kuota juga bu dan rumah?

N Kalo d kantor pakai wifi kalo rumah kuota

P Kalo dari lingkungan ibu sendiri ada yang liat konten kayak gitu juga ga?

N Ada sih tapi paling cuma anak kecil yang nonton pas saya lagi jalan ke rumah

P Agak bahaya ya kalo anak kecil. Berarti ibu kayak sempet terpengaruh gitu ga ini kan ada anak kecil yang nonton jadi ibu kayak penasaran gitu apasih yang di tonton kayaknya menarik

N Ga pernah sih. Cuma komen aja kayak masih kecil kok nonton gitu

P Waktu itu lewat di FYP jam berapa bu?

N Rata-rata sore dan jam istirahat

P Kalau pagi gitu pernah bu?

N Pernah tapi langsung saya *swipe*

P Waktu pertama kali konten itu masuk di FYP apa ibu bisa menangkap pesan yang disampaikan sakti?

N Gatau sih. cuma bakal tau aja kalo orang kek gitu bakal minta *gift* jadi gampang diketahuin tanpa mikirin panjang

P Ibu sempat cerita juga gak ke suami ibu

N Engga sih kalo suami ga punya tiktok jadi cuma sekedar liat aja sendiri  
P Baik bu, sudah cukup segitu dulu. Terima kasih waktunya bu, selamat siang

N Siang mbak

**Waktu wawancara kedua: 27 Juni 2023 pukul 11.07 WIB melalui video call Whatsapp**

P Halo selamat siang bu

N Iya siang

P Langsung ya bu, seberapa sering ibu menggunakan TikTok?

N Lumayan sering ya sampai 1 jam lebih mungkin

P Menurut ibu apakah TikTok itu menarik?

N Iya menarik

P Menariknya dimana apa ada kelebihan dan kekurangan juga?

N Kalau menurut saya kelebihan kayak kita bisa tahu informasi informasi gitu bisa juga lihat jualan online nya kalo kekurangannya banyak video yang kadang ga mendidik gitu ya

P Dibandingkan dengan media sosial yang lain menurut ibu TikTok itu seperti apa?

N Menurut saya karena bentuknya video jadi bisa lihat lebih detail daripada media sosial lain contohnya Instagram yang lebih banyak hanya foto

P Informasi apa aja yang biasa ibu dapatkan dari TikTok?

N Biasanya kalau lihat TikTok itu ada *parenting* soal mendidik anak mainan anak lihat nya kayak gitu sih

P Oh lebih ke parenting untuk edukasi ya bu?

N Iya

P Kemudian bagaimana interaksi ibu di TikTok? Apa sering share, komentar, memberi hadiah dan like?

N Kalau like dan komen kadang kadang iya kalau ngasih hadiah ga pernah tu

P Setelah ibu lihat konten TikTok itukan banyak tuh kontennya. Apakah ibu bisa membedakan konten yang memang realita kehidupannya dan konten yang hanya sekedar hiburan?

N Kalau dari videonya bisa kelihatan yayang memang beneran real nya atau cuma dibuat konten

P Kemudian untuk share-share gitu. Ibu biasanya share ke siapa?

N Biasanya ke temen aja sih

P Tentang apa itu bu?

N Biasanya kalau ada video anak yang sama-sama punya anak gitu atau video lucu ya saya share ke temen

P Sebelum ibu share ke temen apa ada pertimbangan kayak penting gak ya buat dia atau hanya sekedar hiburan saja?

N Ya pernah ya kalau soal *parenting* kan penting jadi saya *share* siapa tau butuh juga

P Kalau dari TikTok ibu sering liat live TikTok orang gitu ga?

N Pernah kadang di FYP *live* nya muncul kadang cuma saya skip juga

P Apa live itu mempermudah bagi pengguna TikTok?

N Kalau yang live iya membantu karena bisa lihat detailnya kalau ada yang mau beli. Biasanya kalau di online shop kan hanya lewat ulasan saja

P Bagi ibu sering tanya lewat komentar gitu ya?

N Iya betul

P Biasanya ibu lihat live TikTok dimana? Apa di rumah, di jalan atau di kantor?

N Di kantor seringnya di kantor sih daripada di rumah atau di jalan

P Menurut ibu kriteria konten TikTok yang baik itu seperti apa?

N Ya konten yang mendidik bukan konten yang settingan atau drama-drama, yang ada edukasinya

P Di TikTok itu kan paling gampang ya menemukan sebuah fenomena dan trend baru apa ibu selalu penasaran sehingga mencari trend tersebut?

N Engga sih kalau trend TikTok ga pernah ngikutin malahan

P Tentang konten berenang di empang nih bu. Pertama kali ibu tau konten itu dari mana?

N Tiba-tiba muncul aja di fyp yang live di wipe swipe

P Tapi ibu ga follow ya?

N engga

P Kalau tentang konten dia itu kan berarti ibu sering nonton juga? Berapa menit?

N Paling lama 3 menit kalau gak salah

P Nonton sampai dia berenang nyemplung gitu?

N Pernah sampai dia nyemplung itu tapi kembali dulu liat yang lain, baru di lihat lagi kalau udah mau nyemplung

P Berarti berapa kali lihat live itu?

N Kayaknya baru 3 kali kalau gak salah. Lihat nyemplungnya sekali

P Berarti ibu tau karena sekedar lewat FYPM gitu ya?

N Iya

P Apa konten itu termasuk dalam konten mengemis online bu?

N Kalau menurutku gak ngemis sih mbak soalnya gak kayak jual sedihnya dia tuh di lihatin lebih kayak ngamen gitu gak sih kalau menurut saya

P Kalau eksploitasi kemiskinan iya gak? Kan karena dia seolah olah seperti orang yang tidak mampu gitu ya bu

N Iya kelihatannya kayak orang ga mampu soalnya di empang tapi pernah lihat di livenya itu rumahnya bagus

P Maksudnya rumahnya layak ya bu. Kemarin pernah bu, aku ga tau ya ibu pernah liat live TikTok nya dia ga yang dia pernah dikasih orang hadiah mahal kereta atau hiu gitu. Dia itu langsung kayak joget joget di depan orang yang kondangan dengan pakaian yang basah basah sampai jungkir balik juga di jalanan dan banyak orang yang liat juga. Menurut ibu itu bagaimana?

N Kalau menurut saya itu ga pantes, kayak ga punya malu, karena demi hadiah gitu kan seharusnya misal dia dapat hadiah ya tinggal nyemplung aja gausah sampai segitunya

P Dia itu pernah sempet ngode gitu ke penonton. Mungkin penontonnya pengen liat dia nyeburnya apa bener atau gak. Jadi dia bilang di rumah saya ga ada rel kereta tapi kalau ada yang ngasih kereta boleh. Terus dia juga bilang kalau mau kasih hiu untuk empang boleh. Kayak istilahnya kode untuk dikasih koin

N Ya kalau ngomong kayak gitu jadinya kayak ngemis sih kalau gitu, tanpa disadari

P Arti mengemis bagi ibu itu apa seperti apa?

N Kalau menurut saya kalau ngemis itu ya kayak minta tapi jualan kesedihan jadi biar orang iba jadi baru ngasih

P Menurut ibu isi kontennya itu bagaimana?

N Ga mendidik dan ga pantas kayaknya mending gausah di tonton

P Terus kan dia juga dapat komentar mungkin termasuk ibu juga misalnya bertanya kenapa ga kerja ada juga yang kasih semangat dan juga bully an. Menurut ibu gimana terkait komentar itu?

N Kalau orang yang tanya kerja apa mungkin karena bingung aja ya ngapain sih kayak gitu. Kalau yang bulyan emang sebenarnya saya juga pengen bully tapi gak kesampaian kasian juga mending kerja yang lebih pantas atau lebih layak kerjanya bukan kayak gitu atau mungkin dia lebih banyak dapat cuannya

P Menurut ibu hubungan sakty dengan followers nya gimana? Dari penonton apakah baik atau gimana

N Kayaknya sih yang setiap nonton dia baik-baik aja pada mendukung kalau sama pengikutnya

P Kira kira apakah ibu bakal merekomendasikan untuk nonton itu ke orang orang?

N Engga sama sekali

P Menurut ibu bagaimana si sakty itu menarik perhatian penonton?

N Yaitu kan kayak ada tulisan 1 donat kalau gak salah aku joget gitu, terus dia kayak main timing dari 10 sampai 1 terus nyebur tapi ternyata baru sampai 5 diulang lagi jadinya kan penontonnya tambah naik karena penasaran mau nonton dia nyebur doang

P Kira-kira target penonton nya siapa bu?

N Kalau menurutku orang-orang yang gabut gitu gak sih yang nonton gitu dan juga mungkin sultan-sultan TikTok

P Ibu biasanya kalau nonton live pakai apa?

N Hp sih

P Kuota atau wifi bu?

N Pakai kuota

P Gak sayang tuh bu? Kan mahal itu

N Ya emang sih sebenarnya keuang liat kayak gitu

P Tapi ya hiburan juga ya

N Iya kayak kepo juga sebenarnya kehidupan dia itu kayak gimana

P Bener. Kalau di lingkungan ibu pernah liat ga ada yang nonton kontennya dia?

N Kalau spesifik kontennya dia belum pernah liat. Cuma ada anak kecil yang nonton TikTok. Nonton live kayak gitu. Kalau live nya dia kayaknya belum pernah atau saya lupa kali

P Pertama kali ibu ngeliat konten itu apakah ibu merasa kesulitan menangkap pesan yang akan dia berikan?

N Engga juga langsung ketebak aja

P Di TikTok dulu kan sempat ada peringatan bahkan dari Menteri. Konten yang waktu itu mandi lumpur viral itu. Nah in ikan jatuhnya sama Cuma bedanya ini dia sendiri yang melakukan bukan menyuruh orang tua. Menurut ibu bagaimana sih kebijakan di TikTok apa udah benar benar menyaring dengan baik atau gimana?

N Kalau menurut saya kayak belum ada kebijakan bener gak sih soal live nya itu soalnya masih banyak live kayak joget di pinggir jalan terus ada yang nyebur nyebur juga ada juga yang pedagang challenge dan masih banyak

P Berarti di TikTok nya ibu sering lewat juga ya?

N Iya malah saking ga pernah muncul malah muncul lainnya

P Biasa kan gitu mungkin TikTok membaca mungkin menarik buat ibu jadi ditampilkan terus gimana. Gimana caranya ibu menahan diri, misalnya ibu punya koin. Gimana caranya untuk tidak memberikan dia koin apakah ibu tidak tertarik buat ngasih karena kan ibu nanti bakal dapat feedback followers gitu



N Mending kalau ngasih koin dapat followers

P Biasanya sih gitu ya sering muncul sih bu seperti tangkap tangkap

N Eman sih kalau gitu. Ga pernah ngasih koin, ga tertarik juga

P Oke bu sudah, terima kasih ya bu

N Ya mbak

### **INFORMAN 3: VEMY YUNITA SARI**

Usia: 30 tahun

Asal: Gresik, Jawa Timur

Latar belakang pendidikan: Sekolah Menengah Atas (SMA)

Pekerjaan: Ibu rumah tangga (IRT) dan pengusaha UKM kecil

Waktu wawancara pertama: 17 Juni 2023 pukul 13.07 WIB melalui video call Whatsapp

P Selamat siang bu

N Iya

P Langsung ya bu, ini ibu udah berapa lama menggunakan TikTok?

N Sebenarnya udah 2 tahun yang lalu terus kayak ada kesibukan jadi ga sempat buka lagi. Sekarang baru buka lagi karena memang lagi nganggur

P oh gitu kalau dalam sehari kira kira ibu menggunakan TikTok berapa lama?

N Berapa lama ya, sebentar sebentar sih

P kalau di akumulasi gitu 2 jam aada bu?

N 2 jam lebih mbak

P oh malah lebih mbak

N 5 jam malah ada

P Itu anaknya ya bu? umur berapa?

N Iya ada 3 yang cowo umur 10 sama 7 tahun kalo cewe 7 bulan

P Oh ya, lanjut ya bu.. Menurut ibu kelebihan dan kekurangan TikTok itu apa?

N Apa ya, yaitu kadang ada orang yang kayak gitu git utu

P itu kekurangannya ya

N ya kalau kelebihan nya bisa cari uang lewat situ. Bisa belanja – belanja juga darisitu

P Biasanya ibu menggunakan TikTok untuk mencari informasi apa bu?

N Buat hiburan aja sih

P kalau misalnya liat berita gitu bu? Atau gosip atau apa?

N Oh iya benar

P Biasanya kalau ibu pakai TikTok itu interaksi nya seperti apa? apa memberi komentar, like, dan gift?

N Ya kalau ada gift ya aku kasih kalau ga ada ya aku kasih like. Kalau komen ya jarang-jarang sih soalnya males ngetik. Soalnya buka TikToK waktu sedang menyusui sambil melihat TikTok

P Terus kalau gift itu bu? Cara pakainya gimana itu bu? Soalnya saya gak pakai gift

N Ya beli

P Belinya ke siapa?

N ya kayak kita beli *shopeepay* gitu top up gitu

P Biasanya ibu ngisinya berapa?

N Ya ga banyak sih. Kemarin 1.000 terus 3.000. Ada juga yang kasih gift ke aku terus tak tuker jadi gift lagi, jadi koin lagi. Bisa kasih ke orang lain

P Oh 1000 bisa juga ya bu? Aku kira tuh harus, kalau misal di shopee kan ada minimal 10.000

N Gak sih aku kemarin top up dari shopeepay ga ada minimal nya. Ya dari TikToknya berapa tak bayar lewat shopeepay terhubung ada saldonya jadi saya isi lewat shopee. Kalau ga ada ya di isi lewat m-banking

P Ibu waktu melihat TikTok itu bisa membedakan gak bu konten yang asli dan konten hiburan?

N iyalah kalo hiburan yang joget-joget gitu

P Kalau yang asli bu?

N Ya berisi kehidupan orang kayak lagi masak

P Waktu ibu menggunakan TikTok, apa ibu pernah membagikan ke orang tentang konten tersebut gak? Misal konten ini menarik nih. Pernah gak ibu membagikannya?

N Oh itu sering. Aku simpan video gitu kayak rekomendasi villa kayak gitu-gitu

P Itu ibu perlu berpikir panjang ga? Atau asal share aja?

N Ya asal share aja buat rekomendasi besok kalo liburan gitu

P Fitur TikTok itu kan ada live nih. Bagaimana ibu mendapatkan informasi dari situ? Apa mempermudah/mempersulit?

N Mempermudah sih

P Biasanya ibu dapat informasi dari mana? Apa muncul notif apa gimana?

N Ya muncul notif ada juga waktu buka-buka ada live nya siapa gitu yang menarik baru tak kasih gift gitu kalau pas lagi ada gift kalau ga ada ya cuma like aja

P Ibu biasanya menggunakan live TikTok itu lihat dimana bu? Misalnya pas dirumah atau di jalan dan lain lain?

N Ya lihat waktu senggang aja kalau pas di rumah ya di rumah kalau pas diluar ya diluar. Kan kalau live TikTok kan ada tugas dari TikTok itu dilaksanain aja

P Itu maksudnya tugas apa bu?

N Kayak misi gitu lho

P Setelah kita berhasil melakukan misi itu bakal ada apa?

N Ya dapat hadiah dari TikTok entah itu voucher atau uang tunai. Pokoknya nanti masuk dikomisi kita

P Berarti ibu udah pernah dapat ya?

N Ini masih berjuang hehe

P Oh gitu oke oke. TikTok ibu itu yang affiliate ya?

N Iya

P Daftar kayak gitu gimana sih bu?

N Tau dari kakak

P Okedeh. Menurut ibu konten TikTok yang baik itu seperti apa?

N Konten yang baik itu yang memberi inspirasi kayak dokter gitu lho. Dia ngasih tips buat anak kalau pilek atau gimana, lagi batuk gimana gitu. Kalau yang ga baik ya kayak joget-joget ga jelas. Kalau dikasih donat joget

P Oke terus berarti konten yang ibu sering lihat itu tentang belanja dan parenting gitu ya bu?

N iya

P Di TikTok kan banyak fenomena-fenomena baru. Apakah ibu penasaran sama fenomena fenomena itu? jadi sering cari cari di TikTok gitu?

N Iya

P Berarti ibu orangnya gamau ketinggalan jaman gitu ya? Selalu cari yang terupdate

N Iyalah kalau ketinggalan kan ga enak nanti. Cari uang juga gabisa update, sama anak anak juga ga update

P Iya karena jaman sekarang serba digital bu

N Iya orang toko aja sekarang sepi, lebih ramai di online

P Masuk kontennya yang di empang itu ya bu

N Itu padahal aku ga sengaja lho. Pas lewat aja pas scroll-scroll tiba-tiba muncul

P Berarti ibu baru pertama kali nonton itu ya?

N Iya karena kepenget

P waktu itu nonton berapa lama?

N Sebentar saja 5 menit ga sampai

P Pandangan ibu gimana pas liat konten itu?

N Ya kalau dikasih gift baru joget-joget kalau ga dikasih gift ya ga joget yakan sama kayak ngemis

P Ngemis menurut ibu seperti apa?

N Yang di empang itu ya? Ya berharap dikasih gift

P Apa ibu pernah melihat dia sampai menyemplung gitu ga bu?

N Engga sampai ngelihat

P Tadi sih saya baru ngelihat dia live. Jadi ada yang kasih dia gift kereta gitu kan mahal ya. Terus dia sampai rela teriak teriak di depan orang banyak sampai guling guling ditengah jalan. Bagaimana menurut pandangan ibu?

N Ya itu gila itu sampai segitunya

P Tujuan ibu menonton konten tersebut?

N Iya pengen tau aja

P Ibu kan sempat kasih mawar si saky itu. Apa pertimbangan ibu sehingga ibu mau memberi dia gift mawar?

N Itu sebenarnya kepencet sih pas di bawah tombolnya jadi langsung tek gitu lho. Sebenarnya ga pernah ngasih orang kayak gitu. Saya ngasih kalau kontennya menginspirasi aku kayak dokter gitu. Orang yang masak gitu. Kalau orang kayak gitu ga pernah ngasih cuma karena kepencet aja

P Menurut ibu gimana isi konten dia?

N Ya ga mendidik gitu lah

P Menurut ibu bagaimana hubungan si saky ini dengan penontonnya kan dia saling jawab jawab in penontonnya tuh bu

N Ya namanya ngefans mungkin ya

P Kan ada komentar kasih semangat ada yang negatif ada yang suruh kerja. Pandangan ibu gimana?

N Ya orang macem-macem, ada yang suka ada yang ga

P Kira-kira ibu bakal kasih rekomendasi ga? Kalau misalnya lagi gabut gitu buat nonton konten itu

N Engga

P Tapi di konten itu dia sering ngomong tangkap-tangkap gitu tuh bu, kan artinya dia bisa saling follow-follow \an. Berarti itu mendapatkan suatu keuntungan gitu gaK bu?

N Oh aku gatau kalau kayak gitu mbak

P Menurut ibu kenapa konten dia bisa menarik perhatian orang?

N Karena dia cantik, terus dia itu bisa ngomong, ya dia bisa menarik orang dari bicaranya

P Menurut ibu target dari penonton itu siapa?

N Cowo-cowo

P Kira-kira sultan TikTok gitu termasuk ga?

N Iya-iya

P Kalau di lingkungan ibu ada gak sih buat konten kayak gitu juga bu?

N Kalau di lingkungan ga ada sih

P Tapi ibu tahu ada yang pernah melihat konten itu juga?

N Ga pernah liat sih

P Ibu biasa pakai TikTok di hp bu?

N Iya

P Pakai wifi apa kuota bu?

N Wifi sih karena kalau kuota boros

P Ibu pertama kali nonton konten itu. Ibu merasa kesulitan gak maksud dari si sakti ini apa?

N Ya karena aku liat nya sekilas jdi ga seberapa ingin tau sih

P Tapi ibu menangkap maksud dia live untuk apa bu?

N Ya iyalah tau minta gift

P Eee oke bu sudah segini dulu ya bu, terima kasih banyak waktunya

N Ya oke

**Waktu wawancara kedua: 27 Juni 2023 pukul 09.16 WIB melalui video call  
Whatsapp**

P: Siang bu..

N: Ya mbak

P: Langsung ya bu, sudah berapa lama ibu menggunakan tiktok dalam sehari?

N: 6 jam mungkin mbak tidak mesti sih kalau lagi ga sibuk ya bisa lama kalau sibuk ya sebentar

P: Kemudian menurut ibu tiktok itu menarik tidak?

N: Ya menarik

P: Kalau kelebihan dan kekurangan tiktok menurut ibu apa?

N: Kelebihannya bisa mencari uang kalau kekurangannya ya kadang ada orang yang menyalahgunakan itu lho kayak apa sih yaitu yang masuk-masuk empang itu. Kayak mukbang cabe gitu kan itu kan mendzolimi diri sendiri nanti jadi sakit

P: Informasi apa saja yang ibu dapatkan dari tiktok?

N: Ya itu dari tiktok kadang kalau ada joget yang enak niru

P: Kalau berita – berita politik , gosip – gosip gitu ibu nyari gak?

N: Kadang keluar sendiri, kalau beritanya menarik ya diikuti kalau gak ya engga

P: Biasanya ibu memakai tiktok itu apa sekedar melihat, atau kasih komentar, kasih gift dan like?

N: Ya kadang kasih gift kalau ada yang menarik gitu, kalau yang menarik banget orang jualan. Kan menarik jadi motivasi buat aku juga gitukan kan aku juga dagang gitu

P: Kalau ibu kasih gift gitu cara pakainya gimana ya bu?

N: Ya beli

P: Belinya gimana? Apakah sama kayak top up biasa?

N: Iya sama kayak top up Shopeepay gitu

P: Biasanya ibu ngisinya berapa bu?

N: Biasanya ngisinya 1000

P: Berarti ga pernah sampai ratusan ribu gitu ya?

N: Engga. Paling 20.000 itu pun kalau ada uang nganggur kalau ga ada ya gausah

P: Terus waktu ibu lihat konten di tiktok, apa ibu bisa membedakan mana yang realita asli dan mana yang Cuma hiburan saja?

N: Ya iya lah

P: Cara bedainnya gimana bu?

N: Ya dari ngomongnya terus dari tampilannya

P: Ibu waktu lihat tiktok pernah membagikan gitu gak sih misal dishare di keluarga, atau ke teman?

N: Kalau kayak gitu biasanya kayak konten masak jadi kayak ide jualan gitu kalau tak share ke keluarga. Sama – sama dagang jadi buat inspirasi

P: Terus kalau misal kayak gitu perlu mikir panjang duku gak sih atau spontan aja ngirim

N: Ya spontan ngirim

P: Dibandingkan dengan aplikasi lain nih tiktok itu, live tiktok itu apa mempermudah ibu?

N: Maksudnya gimana?

P: Misal ibu kan lihat live tiktok misalkan jualan. Apakah kira-kira ibu mendapatkan informasinya mudah? Karena kan bisa saling tanya-tanya nih dikomentarnya gitu

N: Oh iya

N: Tapi kebanyakan kalau live gitu kan jarang baca, kalau pas lagi rame ga kebaca komen kita

P : Iya bener sih. Terus biasanya ibu nonton live tiktok itu dimana? Di rumah atau lagi diluar?

N: Ya dirumah kalau nonton tiktok ga pernah diluar karena kalau di luar kan pakai kuota

P: Berarti dirumah pakai wifi ya bu?

N: Iya

P: Menurut ibu kriteria konten tiktok yang baik itu seperti apa?

N: Yang menginspirasi kayak masakan, terus kontennya dokter-dokter gitu

P: Ini kan banyak banget ya bu trend atau fenomena baru di tiktok, kira-kira ibu penasaran gak sih untuk selalu mengikutinya?

N: Ya penasaran sampai yang kayak orang jualan terus live tiktok itu kayak pengen niru gitu lho

P: Kalau yang konten nenek-nenek online itu mandi di lumpur gitu?



N: Kalau itu gak banget deh, kasian

P: Oh oke kalau ini kan saya dapat username ibu karena ibu pernah kasih gift yang di empang itu. Kenapa ibu kasih gift ke dia?

N: Itu kan ya naikin revenue ya kepenget juga terus biar dapet ngefollow kita. Biasanya kalau kasih gift itu, keluar dari live nya itu ada yang ngefollow banyak gitu. Apalagi kalau yang rame-rame gitu adalah

P: Berarti ibu jualannya juga pakai tiktok ya bu?

N: Belum, ini masih mau coba

P: Kalau misal jualan di tiktok apa harus followersnya sekian dulu apa gimana?

N: Iya harus 1000 minimal. Tapi sekarang kan live tiktok kan bisa tanpa followers 1000 tapi harus download aplikasi lagi

P: Berarti beda sama tiktok yang biasa gitu?

N: Bisa

P: Oh bisa juga. Berarti benang merahnya itu jadi ibu kasih gift nya ke sakty itu untuk dapat followers biar ibu bisa jualan pakai live?

N: Iya

P: Pertama kali ibu liat live tiktok itu muncul kapan bu? Apa FYP atau gimana?

N: Kalau pertama kali tuh buat seneng-senang doang. Dulu pas 2 tahun yang lalu mungkin. Buat senang-senangan terus kan lama-lama ada yang bilang tiktok tuh kok bisa ngasihlin uang, baru deh cari tau cari tau

P: Ibu pertama kali tau dari mana ada orang live di empang bu?

N: Baru-baru aja, kan pas scroll-scroll ini kok keluar

P: Ibu nonton dia sampe masuk ke empang gal?

N: Engga, abis kasih gift langsung keluar Gak terlalu menarik, cuman ya nambah follower aja

P: Menurut ibu, mengemis itu apa sih artinya?

N: Minta uang

P: Kenapa konten kayak gitu jadi tren di TikTok?

N: Orang itu lebih suka nonton yang kayak gitu, lebih suka kasih giftnya ke orang-orang kayak gitu. Daripada nonton orang jualan gitu loh, ya karena TikTok juga gampang cari uang

P: Tujuan ibu nonton itu apa?

N: Gak ada sih, cuma hiburan aja sama nambah followers

P: Menurut ibu gimana sih isi konten sakty yang di empang itu?

N: Ya menghibur karenakan nyemplungnya itukan yang ditunggu orang-orang

P: Ini bu, kemarinkan banyak orang yang komentar kayak menghujat, kasih semangat, ada juga yang tanya-tanya kayak rumahnya dimana, dan lain-lain. Nah menurut ibu gimana sih interaksi sakty dengan penontonnya?

N: Ya baiklah

P: Kemarin sakty live, gatau ibu nonton atau gak, jadi dia dikasih gift mahal sama orang kalo gak salah kereta sama hiu, nah dia itu langsung basah-basahan dari kolam, joget-joget di jalan di depan orang hajatan, sama guling-guling di jalan. Menurut ibu gimana?

N: Oh sampe gitu? ndak ndak aku ndak liat. Menurutku ya gak baik, ya sampe segitunya cari uang

P: Apakah ibu akan merekomendasikan orang untuk nonton live dia untuk mendapatkan followers?

N: Engga

P: Menurut ibu target penonton si sakty siapa?

N: Ya orang-orang yang cowok-cowok sultan-sultan gitu, karena dia cewe bodynya juga bagus, cantik juga

P: Di lingkungan ibu ada yang buat konten serupa atau nonton gak?

N: Kalo yang buat konten kek gitu gak ada. Kalo liat yang kek gitu yo banyak

P: Karena banyaknya orang yang liat konten kayak gitu, apakah mereka mempengaruhi ibu untuk nonton?

N: Engga sih, biasa aja

P: Waktu pertama kali nonton konten dia, ibu merasa kesulitan gak pesan apa yang mau sakty kasih?

N: Engga sih, ya dia maunya di kasih gift. Kalo giftnya mahal ya nyemplung kan gitu. Kalo dia dikasih receh-receh ya joget-joget

P: Terakhir, inikan konten mandi lumpur kemarin udah dapat teguran dari pemerintah, nah menurut ibu apakah kebijakan di TikTok sudah diterapkan?

N: Padahal tiktok itu sudah ini loh, ketat peraturannya. Orang aku pernah live masak, terus anakku lewat aja, langsung ke banned kok. Jadi malah sensitif gak semestinya. Iya padahal masak, terus HP kameranya juga tak hadepin ke kompor, cuman keliatan kalo anak saya liat keliatan pas pake singlet sama celana dalam aja, langsung live nya mati set

P: Ibu kalo live gitu dapet apa dari penonton?

N: Cuma ada orang komen kayak lagi masak apa bun? Ada yang kasih gift cuma gak banyak, karena emang masih baru dua kali live

P: Ibu ini jualan apa?

N: Makanan saya mesti kulineran, di akun TikTok saya kan nyoba akun affiliate, ya lumayan sih udah laku 5 barang, cuma kadang sibuk ini itu jadi mau ngerekam atau videoin udah kayak males terus bingung, pusing

P: Kalo dapet gift, nanti masuk rekening ibu atau gimana sih?

N: Engga masuk rekening sih cuma masuk saldo TikTok, bisa ditukar sama gift juga terus bisa diuangin kalo udah minimal berapa gitu

P: Yasudah bu cukup itu aja. Terima kasih ya bu

N: Iya mbak sama-sama

#### **INFORMAN 4: AYU HEVI ANANDA**

Usia: 23 tahun

Asal: Cianjur, Jawa Barat

Latar belakang pendidikan: Sekolah Menengah Atas (SMA)

Pekerjaan: Buruh pabrik

Waktu wawancara pertama: 13 Juni 2023 pukul 19.11 WIB melalui video call Whatsapp

P : Seberapa sering kamu pakai TikTok?

N : Ya 2 jam-an

P: Menurut kamu TikTok itu menarik gak?

N: Menarik banget

P: Alasannya?

N: Kalau gabut gitu kan kita jadi ada video gitu

P: Terus menurut kamu kelebihan dan kekurangan TikTok itu apa?

N: Kelebihannya banyak juga ya kita biasa kan nggak tahu gitu ya, kan banyak informasi begitu jadi tau. Kalau yang kekurangannya paling cuman creator yang konten tentang joget-joget itu kan ga cocok buat anak-anak

P: Berarti kan konten itu juga itukan kayak random aja gak sih masuk FYP kita

N: Iya

P: Terus biasanya kamu dapat informasi apa aja dari TikTok?

N : Banyak kalo misalkan tentang *fashion* kan juga ada terus kalo tentang kesehatan gitu juga ada kan banyak

P: Ok, terus interaksi di TikTok itu apa yg kamu lakuin?

N: Gak sih jarang interaksi juga. Cuma paling kalo liat *live* gitu kan itu juga paling sebentar lewat di FYP gitu klik cuman liat aja paling komen dikit

P: Kalo bukan *live*, tapi kayak video biasa gitu *like*, *share*, sama komen gitu gak?

N: Paling *like* kalo komen juga kadang gaK terlalu ini juga sih

P: Tapi sering *share-share* gitu ga ke temen-temen atau siapa?

N: Oiya paling misalkan dibikin *story share*-nya

P: Oiya sebelum di *share* kamu perlu mikir dulu gak sih kayak penting di share atau ga

N: Yaiya kalo yang misalkan bagus ni untuk di share kan saya share gitu

P: Oke

N: Kalo ada info tempat buat main jadi saya *share* ajak teman-teman

P: Terus pas kamu liat konten TikTok kamu bisa bedain gak konten yang beneran realita dan konten hiburan?

N: Kurang sih ya kurang bisa membedakan. Kan kita gatau di belakang kamera takutnya ada yang bisa jadi yang *settingan* gitu kan

P: Dibandingkan dengan media lain menurut kamu live TikTok mempermudah kamu mendapatkan informasi gak?

N: Iya iya juga misalkan ni dari konten kalo ada yang suka liat *live* jualan gitu kan kan lebih bisa bertanya gitu, kalau ukuran untuk BB (berat badan) sekian berapa ukurannya jadi lebih gampang gitu?

P: Jadi kek langsung dapat informasinya gitu ya?

N: Iya begitu

P: Terus biasanya kamu liat live TikTok itu dimana?

N: Iya di TikTok

P: Maksudnya dirumah atau dimana?

N: Di rumah iya di rumah

P: Selain dirumah pernah ga di luar rumah?

N: Ga pernah

P: Berarti Cuma kayak teman karena lagi gabut begitu ya?

N: Iya gitu kalo lagi ada waktu senggang liat TikTok gabut

P: Biasanya nonton konten live TikTok yang apa paling sering diliat selain jualan?

N: Jarang juga sih jarang liat itu jarang liat *live*

P: Menurut kamu kriteria TikTok yang baik kek gimana?

N: Yang baik yang bermanfaat mengedukasi orang-orang, informasinya lebih bermanfaat gitu kalo misalkan kan ada tuh yang konten mengemis *like-like*, *share-share* itu kan kayak kurang itu

P: Nah tadi kan masuk omongan mengemis. Mengemiskan masuk *trend* gitu di TikTok. Biasanya kamu penasaran gak sih sama *trend-trend* baru selain mengemis?

N: Iya

P: Terus yang di TikTok konten yang di empang itu kamu sering nonton atau baru pertama kali?

N: Pernah itu nonton tapi cuma sebentar aja kek ngapain sih cuma kepo aja

P: Itu baru pertama kali atau berapa kali?

N: 2 kali atau 3 kali gataulah ga sering paling kalo yang lewat FYP aja

P: Tapi kamu follow dia gak?

N: Engga. Ga bermanfaat menurutku

P: Berarti gak di-*follow* pun muncul ya? Terus kenapa sih konten kayak gitu bisa jadi *trend* TikTok kan pertama nenek itu kan yang ditegur pemerintah terus kenapa sekarang *trend*-nya tentang itu ada sampe sekarang?

N: Ga ngerti juga sih aku kenapa, yang nenek itukan yang sama anaknya atau apa ditegur sama pemerintah ini gak padahal sama aja kurang ngerti juga

P : Apa karena kalo nenek gitukan orang muda nyuruh orang tua, kalo di empang ini kan dia sendiri yang ngelakuin?

N: Bisa jadi juga

P: Terus arti mengemis menurut kamu itu apa?

N: Ya kayak dia *live* itu gajelas cuma cebur-cebur aja mungkin *effort*-nya dia nyebur kayak apa ya gak ada informasi aja gitu

P: Arti mengemis itu apa menurutmu?

N: Ya iya minta-minta kan tapi dia juga gak minta sih ya tapikan gatau juga kok banyak yang nyawer kenapa nyawer gitu. Mungkin ya kan beda pendapat juga mungkin kata orang dia lucu, menurut aku juga sih dia bagus juga cara ngomongnya komunikasi ke *viewers*-nya

P: Kek lancar gitu ya?

N: Memang bagus juga kata aku tuk dari cara ngomongnya kalo kontennya engga

P : Tujuan kamu nonton konten selain penasaran?

N: Cuma penasaran aja, lebih ke pas liat gitu, ngapain sih ini orang terus tanggapan-tetangga gimana dia teriak pagi-pagi

P: Oh iya iya aku liat kamu komen gitu pas dia *live*, aku juga sempat mikir yang sama. Informasi apa yang kamu dapat selain ngemis?

N: Ga ya gak ada informasi apa-apa, mungkin mau nunjukin keahlian berenang kali

P: Terus menurut kamu isi dari konten itu gimana sih?

N: Isinya gatau gitu ya aku juga bingung kek berpikirnya ini ngapain orang masih muda, masih muda kan bisa cari kerjaan lain tapi kan kita gatau mungkin bisa aja itu sampingan

P: Terus di konten itu ada yang komen ngatain ngemis, ada juga yang ngatain semangat, ada juga yang nyuruh kerja nah menurut kamu gimana?

N: Ya mungkin kalo orang-orang yang menyemangatin kan karena kek kerja gitukan *effort*-nya sampe belain nyemplung kek ngapain gitu ya mungkin cari uang juga sih makannya orang-orang pada nyemangatin

P: Terus menurut kamu hubungan dari si saky itu dengan penonton itu gimana? Apa yang kamu liat aja sih dari *live* itu cara dia nanggapi komen negatif

N: Gatau juga sih ya yang aku liat dia santai kayak bodo amat gitu tentang yang komen negatif, tapi yang namanya manusia pasti ada kesalnya juga

P: Terus kira-kira kamu bakal rekomendasiin konten itu ke temen kamu gak atau kerabat?

N: Engga

P: Kenapa?

N: Pasti kata temen aku nanti juga ngapain sih di *share* kayak gak ada informasi aja yang didapat, cuman ayo ayo nyebur tap tap layar klo sampe 5.000 saya nyebur kan gitu

P: Misal kalo temen kamu butuh banget *followers* kan kek gampang nyari *followers* tuh

N: Oiya kek saling tangkep gitu kan tapi bakal engga sih kek gak bermanfaat aja buat di *share*

P: Terus menurut kamu kek gimana si saky menarik perhatian penonton?

N: Mungkin dari seperti yang konten makan pedes itu si anggun bikin penasaran penonton, kalo yang ini nyebur-nyebur kalo segini nyebur jadi bikin penonton penasaran aja sih kek bener nyebur gaknya gitu kali

P: Oiya paham-paham, kalo aku taunya yang pedes makan lidah buaya itu lho

N: Iya iya aku juga liat kek ngapain gitu lho ditunggu tunggu eh ga dimakan makan kek buang buang waktu

P: Tapi kalo si saky in ikan beneran nyemplung

N: Iya sih, pas dia beneran nyeburkan ada banyak yang komen juga bilang ih beneran nyeburkan itu sih yang ditunggu-tunggunya

P: Iya sih bener-bener

N: Tapi jujur juga sih bantu tap tap layar nya biar dia nyebur juga

P: Iya kek gitu kan penasaran juga kan

N: Iya kan ada yang beneran iya ada yang engga juga

P: Iya makannya dia bilang *real* kan *real* kan

N: Iya mungkin itu yang ditunggu penonton nya

P: Menurut kamu target *audiens* yang sakty tuju tuh siapa?

N: Mungkin itu ya *viewers* yang banyak kali

P: Okedeh selain pakai hp kamu nonton TikTok pake apa?

N: Hp aja

P: Wifi atau kuota

N: Kuota

P: Sayang banget nonton *live* pakai kuota

N: Iyakan cuma bentar pengen liat nyeburnya aja

P: Kalo di lingkungan sekitarmu ada ga sih yang nonton live gitu juga?

N: Keknya gak ada sih, temen-temen aku liatnya tentang *fashion*, konten *beauty* gitu juga

P: Lingkungan kamu mempengaruhi kamui untuk tetep nonton itu gak sih?

N: Ya itu tergantung kita kan ya. Tapi lingkungan aku tuh ibaratnya masing-masing kek terserah kita gitu

P: Dari pertama kamu nonton nih kira-kira kamu bakal kesulitan gitu gak untuk nangkap tentang pesan apa yang bakal disampein?

N: Menurut aku pusingnya kek dia ga bakal ngasih pesan apa-apa karena kan kek dia cuma buktiin aja kalo dia beneran nyebur gitu kan

P: Sejak pertama nonton kamu ngerasa dia bakal masuk kek ngemis gitu ga?



N: Iya sih soalnya ngemis *like, followers* tap tap layar sampe berapa ribu kan ada tegetnya itu baru dia nyebur kan

P: Berarti sejauh ini tanggapan kamu tentang konten itu apa?

N: Tanggapan aku biasa aja sih mah menurut aku mungkin dia cari uang kan dengan cara gitu cuma agak penasaran juga ada keselnya juga kek apaan sih ngapain ini orang gitu aja sih

P: Oiya waktu kamu komen gitu kan, aku langsung chat akun kamu karena muncul dari komen gitu ya. Kira kira ada orang lain gak sih yang follow kamu atau chat kamu gitu?

N: Engga ada

P: Berarti kamu ga dapat *feedback* atau dampak gitu ya dari nonton itu

N: Iya ga dapat. Mungkin kalo kita nyawer mungkin dapat kan ya kalo kita komen kan paling cuma sekilas kan ya

P: Kan kamu nonton 2 sampai 3 kali nah kamu komentar baru sekali aja atau gimana?

N: Iya sekali aja yang sebelumnya itu paling liat aja kek nyebur nyebur ayo eh kelamaan yaudah aku skip aja

P: Berarti ga nonton sampai habis gitu kan ya?

N: Engga itu juga baru pertengahan kalo kemaren juga kan udh liat bener nyebur nya terus udah langsung keluar aja

P: Oke deh segitu dulu aja Yu, makasih ya..

N: Iya Ve sama-sama

**Waktu wawancara kedua: 27 Juni 2023 pukul 12.10 WIB melalui video call Whatsapp**

P Hai yu ketemu lagu, langsung aja ya.. kamu biasanya pake TikTok berapa lama dalam sehari?

N Ya paling 2 jam 3 jam an lah kalau waktu senggang itu

P Menurut kamu TikTok itu menarik gk?

N Menarik karena berbentuk video kan jadi kita lebih gampang, kalau tulisan itu kan lebih monoton ya kan, kalau berbentuk video lebih menarik

P Kelebihan dan kekurangan TikTok menurut kamu apa?

N Kelebihan nya banyak konten yang bermanfaat juga jadi kita tau informasi informasi. Kurangnya kalau misal ada konten yang kurang pantas aja

P Terus informasi apa aja yang kamu dapat dari TikTok?

N Banyak misalkan di TikTok banyak tentang berita berita artis kan, ada berita tentang mau cari inspirasi fashion apa gitu kan juga banyak

P Kamu kalau pakai TikTok interaksi nya kayak gimana misalkan sering kasih komen, gift, atau like?

N Engga jarang juga sih, Cuma kadang kalau misalkan ada yang mau komen ya komen aja. Saya mah jarang komen Cuma liat biasa aja

P Kamu pernah gak kalau pakai TikTok ngeshare ke temen atau keluarga gitu?

N Pernah ngeshare ke temen kalau ada informasi tempat misalkan, tempat hiling, tempat wisata

P Kamu biasanya kalo ngeshare gitu perlu mikir dulu gitu gak sih kyk penting atau gak sih atau sekedar hiburan aja?

N Iya pernah kalau mikir dulu misalkan itu baik buat inspirasi bagus ya di share kalau gak ya gak di share

P Menurut kamu live TikTok itu mempermudah kamu mendapatkan informasi gak?

N Iya mempermudah

P Kenapa tu? kalau di live ya

N Iya kalau di live kita gampang juga terbaca gitu, cepat jawabnya, kita mau tanya apa gitu misalkan ada live tanya “kak orang mana?” Atau misalkan di akun berjualan gitu kita lebih cepat di jawabnya kalau tanya

P Kamu biasanya lihat TikTok dimana, di rumah, dijalan atau di tempat kerja?

N Di rumah

P Menurut kamu kriteria TikTok yang baik kyk gimana?

N Yang mendidik berisi informasi yang bermanfaat gitu

P Kan di TikTok banyak fenomena baru dan trend trend baru yang lebih cepat viralnya. Kalau kamu suka ngikutin trend gitu gak sih?

N Ya kadang kalau misalkan yang capcut template saya suka pakai

P Buat jedag jedug ya

N Iya haha

P Yang masuk konten nya saky nih yang berenang di empang, nah kamu tau konten nya itu dari mana?

N Dari fyp itu di TikTok

P Berarti kamu pernah nonton juga kan? Berapa lama nonton live nya dia?

N Engga lama Cuma mau liat dia nyebur aja kalau misalkan lama ga nyebur nyebur yaudah sayang buat apa

P Tapi kamu pernah liat sampai dia nyebur gk?

N Pernah sekali waktu itu

P Kamu ngefollow dia gak sih?

N Engga

P Berarti Taunya Cuma sekedar fyp aja ya. Menurut kamu itu termasuk kedalam ngemis online gak?

N Kayaknya iya sih kalau menurut saya soalkan ada target yang untuk dicapai, misalkan tap tap layar sampai berapa ribu gitu kan, nanti saya nyebur

P Menurut kamu kenapa ngemis online ngetrend di TikTok?

N Kurang tau juga kalau itu ya mungkin lebih cepatkan dapat uangnya

P Kalau tujuan kamu nonton konten dia karena kepo doang?

N Iya karena gabut aja gitu mau lihat

P Konten itu menurutmu masuk ke eksploitasi kemiskinan gak? Jadi kan dia orang mampu ya, hp nya kan 2 rumahnya aja ya layaklah tapi dia seolah olah kasih gambaran kalau dia miskin. Nah itu menurut kamu masuk ke eksploitasi kemiskinan gak?

N Iya kalau itu mah kan misalkan dia katanya rumahnya bagus ngapain gitu mungkin dia kan dapat uang cepatkan kalau fyp gitu kan followersnya banyak mungkin kan lebih banyak masuk endorse kalau followers banyak kayaknya

P Ada banyak tu yang kasih komentar contoh yang tanya, komen hate , sama kasih semangat menurutmu gimana?

N Ya itu mah tergantung orang nya yang lihat. Mungkin dari pandangan orang orang mah beda dia. Kalau aku komen hate engga Cuma mikir aja ngapain gitu dia. Bisa cari kerja gitulah gausah nyebur nyebur. Tapi mungkin dia di TikTok sampingan aja kan kita gatau juga atau mungkin punya kerjaan lain juga

P Waktu itu pernah ada yang kasih gift kereta atau gak hiu terus dia kayak bilang, ngode sih sebenarnya di rumah saya gak ada stasiun kereta tapi kalau ada kereta lewat boleh, ada juga bilang kalau mau ngasih hiu ke empang saya juga boleh dia bilang gitu. Nah menurutmu itu termasuk semacam kode untuk ngemis gitu gak?

N Iya karena buat minta minta gitu kan

P Kan dia udah pernah dikasih gift terus dia kayak basah kan habis nyebur terus di tempat tetangga nya itu ada hajatan gitu terus dia joget joget gitu dong didepan dan sambil jungkir balik juga di tengah jalan. Nah menurutmu gimana?

N Menurut ku terlalu berlebihan kayak ga punya malu. Kalau kita kan kayak gitu mungkin malu apalagi ada hajatan banyak yang liatin atau mungkin tetangga nya udah biasa atau dia minta ijin dulu kalau mau buat konten

P Menurutmu hubungan dia dengan penonton gimana?

N Ya bagus kayaknya mah tapi ada juga yang hate, tergantung orang orang sih. Menurut aku dia bagus dari cara komunikasi nya sih jadi menarik orang buat nonton live nya dia

P Kamu bakal rekomendasiin live itu gak ke temenmu?

N Engga, soalnya nanti misalkan saya rekomendasiin ke temen pasti temen saya juga nanggapin “ngapain sih?” kan gitu

P Menurut kamu gimana konten berenang di empang menarik perhatian?

N Mungkin dia yang bilang “mau nyebur nih mau nyebur”, mungkin yang orang orang tunggu bener atau gaknya. Soalnya kan banyak juga konten creator lain yang tentang makanan katanya “nih saya makan ” eh tapi ternyata gajadi. Mungkin itu yang ditunggu penonton.

P Menurut kamu target audiens dia siapa?

N Ya penonton viewers banyak

P Sultan TikTok gitu iya gak?

N Iya bisa jadi yang sultan gitu kan kalau sultan gak sayang kalau kasih gift sekedar gabut aja mungkin

P Terus kalau kamu nonton TikTok pakai hp atau ada tablet gitu?

N Di hp aja

P Pakai kuota atau wifi

N Kuota

P Nah kalau lingkungan rumah kamu ada gak yang nonton konten dia

N Engga ada sih kalau di lingkungan aku

P Tapi ada juga yang buat konten disana gitu?

N Ga ada sih belum lihat

P Berarti dia gak mempengaruhi lingkunganmu dan ga mempengaruhi kamu untuk nonton konten kayak gitu ya?

N Engga

P Terus waktu pertama kali kamu nonton konten dia. Kamu merasa kesulitan gitu gak nangkap pesan yang akan disampaikan itu apa?

N Iya justru iya kayak pesannya dia tuh apa gitu mungkin gatau juga ya itu pesannya apa yang mau disampaikan. Mau nya ngemis gitu aja , minta saweran gitu kayaknya

P Ini kan udah dapat mandi di lumpur dulu itu kan. Itu kan dapat peringatan dari perintah. Tapi ini konten konten banyak juga yang masih ada contoh lain ibu-ibu yang nyiram di kamar mandi. Menurutmu gimana sih kebijakan TikTok apa udah diterapkan atau gimana?

N Kayaknya belum sepenuhnya. Kan TikTok sekarang kalau pelanggaran tentang privasi bakal di down kalau itu kan engga malah dibiarin gitu aja

P Tapi TikTok juga kayak malah yang seharusnya dihapus malah ga di hapus justru giliran yang baik baik aja malah dihapus kayak terlalu sensitif

N Ya itu TikTok kurang sepenuhnya

P Yaudah sih yu itu aja terima kasih

## **WAWANCARA TAMBAHAN**

**Informan 1: Kiki**

Waktu pelaksanaan: Rabu, 26 Juli 2023 pukul 17.59 WIB

P: Halo kak, maaf ya ganggu lagi karena ada pertanyaan tambahan

N: Iya kak kebetulan juga lagi istirahat gak jalan. Gimana kak?

P: Terkait berenang di empang, apakah kakak pernah bahas kontennya dia dengan keluarga atau teman kak?

N: Engga, engga pernah. Kalo kita mah ya dia dia, aku aku. Ya buat konsumsi pribadi aja

P: Kalo konten yang di empang menurut kaka masuknya kemana? Hiburan, minta-minta, atau gimana?

N: Ya bisa jadi kek gitu sih, ya hiburan ya kayaknya juga minta-minta sih sepertinya

P: Diakan sering live nih kak, karena muncul notif di saya. Tapi dia jarang nyemplung di empang terus dia bilang kalo ada kereta lewat atau hiu baru. Menurut kakak gimana?

N: Nah iya berarti itukan minta-minta

P: Udah sih kak itu aja pertanyaanya, nanti kalau ada pertanyaan tambahan saya hubungi kakak lagi ya. Terima kasih ya kak

N: Iya gapapa santai aja

## **Informan 2: Feni**

Waktu pelaksanaan: Rabu, 26 Juli 2023 pukul 11.26 WIB

P: Selamat siang Bu. Maaf saya ganggu waktunya lagi

N: Oh ya gapapa mbak

P: Pertanyaan tambahan, setelah liat konten Sakty yang di empang, Ibu pernah membahasnya gak dengan teman-teman atau keluarga?

N: Engga pernah, pernahnya yang waktu nenek-nenek itu mandi lumpur bahasnya sama suami

P: Kemudian tanggapannya gimana?

N: Tanggapannya kayak mengeksploitasi orang lain gitu

P: Kemudian, ibu menganggap kontennya sakty masuk ke dalam kategori apa ya?

N: Kayak gimana tuh mbak?

P: Apakah menghibur, terlihat komedi, atau sedang minta-minta atau apa?

N: Ya kayak minta-minta sih ya. Soalnya komedi juga engga, menghibur juga engga. Meskipun secara gak langsung dia ngomong minta *gift*, pastikan dia pengennya *gift*. Soalnya kan kalo nyebur di-gift dulu

P: Sakty sebelum nyeburkan kasih kode untuk tap-tap layar, share-share, atau ngomong nunggu kereta lewat atau hui. Menurut ibu gimana?

N: Ya itu misalnya kek gitu kan minta-minta. Bukannya kayak gitu bisa dijadikan uang juga kan. Nah kayak gitu

P: Oke Bu, pertanyaan tambahannya itu saja. Maaf mengganggu ibu lagi.. Terima kasih ya Bu

N: Gapapa mbak kalo butuh lagi nanti hubungi lagi aja.. Sama-sama mbak

### **Informan 3: Vemy**

Waktu pelaksanaan: Rabu, 26 Juli 2023 pukul 19.02 WIB

P: Halo malam Bu Vemy, maaf ganggu lagi nih bu karena ada pertanyaan tambahan

N: Ya malam gapapa mbak

P: Terkait konten berenang di empang itu, ibu pernah membahas konten itu dengan teman-teman atau keluarga gak?

N: Pernah

P: Gimana tuh tanggapan mereka?

N: Hmm, ya apa ya. Ya komentarnya banyak yang negatif. Masalahnyakan dia cewe, terus joget-joget pake mandi eee kena air loh baju ne kan ngetat gitu loh mbak. Ya gitu aja

P: Itu ibu ngobrolnya dengan teman atau keluarga?

N: Sama keluarga

P: Mereka penasaran gak bu dengan kontennya?

N: Engga sih gak penasaran. Soalnya cuma gitu aja

P: Apa mereka coba langsung cari tahu kontennya?

N: Engga

P: Ibu sempat tunjukkan ke mereka?

N: Iya

P: Menurut ibu sendiri, kontennya dia itu termasuk dalam konten apa? Apakah hiburan, sedekah, minta-minta atau gimana?

N: Hiburan

P: Berarti ibu terhibur ya dengan konten itu?

N: hiburan sambil minta-minta

P: Akhir-akhir ini saya liat live dia, dia jarang nyebur ya bu. Terus kemarin ada yang nanya kok gak nyebur. Katanya dia, nyebur kalo ada kereta lewat. Tanggapan ibu gimana?

N: Oh ya iya, dia bakal ngelakuin itu kalo dibayar. Kalo gak dibayar ya engga. Ya sama kayak minta-minta

P: Udah sih bu itu aja pertanyaannya. Nanti kalo ada pertanyaan tambahan, saya hubungi lagi bisa ya bu?

N: Iya ndak papa, nanti kabari aja mbak pas waktu luang

P: Terima kasih banyak ya bu

N: Iya-iya mbak sama-sama

#### **Informan 4: Ayu**

Waktu pelaksanaan: 1 Agustus 2023

P: Hai Ayu. Sorry ganggu, ada pertanyaan tambahan, mulai langsung aja ya

N: Oh iya sok

P: Soal konten berenang di empang itu, kamu pernah gak ngebahas konten itu sama temen/keluargamu?

N: Oh sama temen pernah, paling juga gini misalkan apa-apaannya ya, gitu aja sih

P: Terus respon mereka gimana?

N: Ya ceunah (gitu), kayak gak ada kerjaan aja gitu

P: Berarti kamu sempet kasih tunjuk *live*-nya ke temenmu?

N: Ngasih tunjuk mah engga, cuman kan paling suka lewat, nah paling mah ngomongin FYP. Kata aing the (aku) kan ada yang berenang di empang apa-apaannya yah gtiu



P: Trus mereka jadi pengen tau gitu gak?

N: Engga mah

P: Menurut kamu konten itu termasuk konten apa? Hiburan/komedi/sedekah?

N: Kalo hiburan mah kayaknya lebih ke hiburan, klo ada yang memberi mungkin sedekah yang memberinya

P: Diakan akhir-akhir sering nge-*live* tapi jarang nyebur gitu, trus kemarin ada yang nanya kenapa gak nyebur. Trus dia bilang kalo ada kereta lewat baru nyebur. Tanggapanmu gimana?

N: Yakan kalo kata aku mah dia lagi minta gitu yah, kan bilanganya kalo ada yang ngasih kereta baru nyeburkan. Kesannya kayak ngasih kode gitu minta

P: Oke yu, udah sih segitu aja, misalnya kalo ada pertanyaan tambahan aku tanya lagi ya

N: Oh iya atuh sok, maaf yah baru bisa telp sekarang

